

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *QUARTER LIFE*
CRISIS PADA DEWASA AWAL DI DESA TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

Oleh :

SEKAR APRILIA ANJANI

19.860.0151



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 12/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS* PADA DEWASA AWAL DI DESA TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area



Oleh :

SEKAR APRILIA ANJANI

19.860.0151

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**


MEDAN


2023


HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa
Awal Di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis
Nama : Sekar Aprilia Anjani
Npm : 198600151
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh:
Komisi Pembimbing


Shirley Melita Sembiring Meliala, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Pembimbing


Prof. Hasanuddin, Ph.D
Dekan


Laili Alfita, S.Psi., M.M., M.Psi., Psikolog
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tanggal Lulus : 25 September 2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

iii

Document Accepted 12/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)12/10/23

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi - sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 September 2023



Sekar Aprilia Anjani

NIM : 198600151

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sekar Aprilia Anjani
NPM	: 198600151
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jenis karya	: Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP *QUARTER LIFE CRISIS*
PADA DEWAWA AWAL DI DESA TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 28 September 2023
Yang menyatakan



Sekar Aprilia Anjani
NIM : 198600151

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu individu dewasa awal dusun VB Desa Tumpatan Nibung, dengan jumlah sampel 44 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Hipotesis awal yang diajukan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh antara religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan hasil Koefisien (r_{xy}) sebesar 0,161 dan nilai $p = 0,296$ ($p > 0,05$) yang artinya dari hasil tersebut tidak ada pengaruh antara religiusitas terhadap *quarter life crisis*. Adapun hasil Nilai R square = 0,026 menunjukkan bahwa kontribusi religiusitas terhadap *quarter life crisis* adalah sebesar 2,6% dan sisanya (97,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian ini juga diketahui bahwa tingkat religiusitas termasuk golongan tinggi dengan nilai SD sebesar 8,94 yang memiliki mean hipotetik = 67,5 dan mean empirik = 92,6. Sedangkan *quarter life crisis* termasuk golongan sedang dengan nilai SD sebesar 10,64 yang memiliki mean hipotetik = 87,5 dan memiliki mean empirik = 86,02. Sehingga berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis awal yang diajukan ditolak.

Kata Kunci : *Quarter Life Crisis*, Religiusitas, Dewasa Awal

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of religiosity on the quarter life crisis in early adulthood in Tumpatan Nibung Village, Batang Kuis District. This research uses quantitative methods. The subjects in this research were early adult individuals from the VB hamlet, Tumpatan Nibung Village, with a sample size of 44 respondents. The sampling technique in this research used accidental sampling technique. The initial hypothesis proposed in this research is that there is an influence of religiosity on the quarter life crisis in early adulthood in Tumpatan Nibung Village, Batang Kuis District. The results of data analysis in this study show a coefficient (r_{xy}) of 0.161 and a p value = 0.296 ($p > 0.05$), which means that from these results there is no influence between religiosity and the quarter life crisis. The results of the R square value = 0.026 indicate that the contribution of religiosity to the quarter life crisis is 2.6% and the remainder (97.4%) is influenced by other factors not examined in this research. From the results of this research, it is also known that the level of religiosity is in the high category with an SD value of 8.94 which has a hypothetical mean = 67.5 and an empirical mean = 92.6. Meanwhile, the quarter life crisis is in the medium group with an SD value of 10.64 which has a hypothetical mean = 87.5 and an empirical mean = 86.02. So based on the results of this research, the initial hypothesis proposed was rejected.

Keywords: *Quarter Life Crisis; Religiosity; Early Adult*

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sekar Aprilia Anjani lahir di Medan, 05 April 2001 yang merupakan putri sulung dari Bapak Syahrul, ST dan Ibu Selvina Zulham, A.Md. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis memulai pendidikan formal di SD Swasta IKAL Medan pada tahun 2007, kemudian pada tahun 2012 penulis pindah sekolah ke SD Negeri 101874 Tumpatan Nibung dan lulus pada tahun 2013.

Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Batang Kuis dan lulus pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dan lulus pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswi S1 dengan Prodi Psikologi hingga sampai saat ini tahun 2023.

Selama masa perkuliahan, penulis menjalankan sebuah bisnis kecil seperti berbisnis Online Shop, dan saat ini penulis bekerja sebagai guru honorer di SDN 101874 Tumpatan Nibung.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah *quarter life crisis* dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal Di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis” .

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Ibu Shirley Melita Sembiring Meliala S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan serta dukungan dan semangat kepada peneliti dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini. Kemudian peneliti ucapkan terima kasih kepada Ibu Baby Hasmayni, S.Psi., M.Si, selaku ketua dalam sidang meja hijau peneliti, kepada Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi.,M.Psi selaku ketua dalam seminar dan penguji sidang meja hijau peneliti, kepada Ibu Rahma Afwina, S.Psi.,M.Psi selaku sekretaris dalam seminar dan sidang meja hijau peneliti. Disamping itu penghargaan peneliti sampaikan kepada Bapak Kepala Desa Tumpatan Nibung beserta seluruh Staff Kantor Desa Tumpatan Nibung yang telah membantu peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para sampel penelitian yang sudah bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Ungkapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yaitu Papa Syahrul, ST dan Mama Selvina Zulham, A.Md, atas setiap do'a yang dipanjatkan demi kelancaran peneliti dalam menghadapi rintangan apapun, memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti, saya ucapkan terima kasih x

juga kepada adik-adik tersayang, dan saudara Dicky Ermawan yang sudah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta teman-teman dekat saya Mutiara, Charly, dan Natasya atas bantuan dan kerja sama nya selama masa perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.



Medan, 28 September 2023

(Sekar Aprilia Anjani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Hipotesis Penelitian.....	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 <i>Quarter Life Crisis</i>	15
2.1.1 Pengertian <i>Quarter Life Crisis</i>	15
2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Quarter Life Crisis</i>	16
2.1.3 Aspek-Aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	18
2.1.4 Ciri-ciri <i>Quarter Life Crisis</i>	21
2.2 Religiusitas.....	24
2.2.1 Pengertian Religiusitas.....	24
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas.....	25
2.2.3 Aspek-Aspek Religiusitas	28
2.2.4 Ciri-ciri Religiusitas	30
2.3 Dewasa Awal	31
2.3.1 Pengertian Dewasa Awal	31
2.3.2 Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal.....	32

2.3.3	Ciri-ciri Dewasa Awal	34
2.3.4	Tugas Perkembangan Dewasa Awal.....	36
2.4	Pengaruh Religiusitas Terhadap <i>Quarter Life Crisis</i> pada Dewasa Awal	39
2.5	Kerangka Konseptual	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		44
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	44
3.1.1	Waktu Penelitian	44
3.1.2	Tempat Penelitian.....	44
3.2	Bahan dan Alat.....	46
3.3	Metodologi Penelitian	46
3.4	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	47
3.5	Populasi dan Sampel	47
3.5.1	Populasi	47
3.5.2	Sampel	48
3.6	Prosedur Kerja.....	48
3.6.1	Metode Pengumpulan Data.....	52
3.6.2	Uji Validitas dan Reliabilitas	54
3.6.3	Metode Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		56
4.1	Hasil Analisis Data.....	56
4.1.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	56
4.1.2	Hasil Uji Asumsi.....	59
4.1.3	Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.1.4	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	62
4.2	Pembahasan	65
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		69
5.1	Simpulan	69
5.2	Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah data penduduk Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Tahun 2021.....	6
Tabel 3.1 Distribusi Aitem Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba.....	49
Tabel 3.2 Distribusi Aitem Skala <i>Quarter Life Crisis</i> Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 3.3 Skor <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	53
Tabel 4.1 Distribusi Aitem Skala Religiusitas Setelah Uji Coba	56
Tabel 4.2 Distribusi Aitem Skala <i>Quarter Life Crisis</i> Setelah Uji Coba	57
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	59
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Uji Linearitas	60
Tabel 4.5 Perhitungan Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	61
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Distribusi Normal Data <i>Quarter Life Crisis</i>	64
Gambar 4.2 Kurva Distribusi Normal Data Religiusitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN – A (SEBARAN DATA PENELITIAN)	77
1) Kuisisioner Pra-Penelitian	78
2) Skala Penelitian	80
LAMPIRAN – B (DATA PENELITIAN)	86
1) Tabulasi Data Kuisisioner Pra-Penelitian	87
2) Tabulasi Data Skala Penelitian	92
LAMPIRAN – C (UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS)	96
LAMPIRAN – D (PENGHITUNGAN MEAN EMPIRIK & STANDART DEVIASI)	102
LAMPIRAN – E (HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS)	104
1) Uji Normalitas	105
2) Uji Linearitas	105
3) Uji Heteroskedastisitas	106
LAMPIRAN – F (UJI HIPOTESIS)	107
LAMPIRAN – G (BERKAS PENELITIAN)	109
1) Surat Izin Pra-Penelitian	110
2) Surat Izin Penelitian	111
3) Surat Selesai Penelitian	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sepanjang rentang hidup manusia, perkembangan terjadi dalam beberapa fase atau beberapa tahap. Menurut Papalia (dalam Maryati & Rezanita, 2018) tahap perkembangan manusia dimulai dari tahap *prenatal*, *toddler* atau yang disebut bayi, masa anak-anak awal atau *pre-schooler*, usia anak memasuki sekolah hingga remaja, lalu beranjak menjadi fase dewasa awal dan dicapainya *adulthood*, masa dewasa pertengahan atau madya, dan berlanjut ke masa dewasa akhir atau *late adulthood*. Pada masa dewasa, individu sudah terlihat adanya kematangan dalam dirinya. Pada masa ini, individu sudah menyadari makna hidupnya. Artinya, individu sudah bisa memilah dan memilih nilai atau norma yang baik dan berusaha mempertahankan nilai atau norma tersebut (A. F. Putri, 2018).

Melihat adanya perbedaan karakteristik dan tugas perkembangannya, salah satu masa yang dianggap penting dan menjadi perhatian banyak orang adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa atau sering disebut dengan masa dewasa awal (Habibie et al., 2019). Masa dewasa awal ini berada pada rentang usia 20-30 tahun (Santrock, 2012). Sebagai individu yang tergolong dewasa, peran dan tanggung jawabnya tentu akan bertambah. Dimana harus mulai menghilangkan ketergantungan pada orang lain terutama pada orang tua, baik itu secara finansial, sosial maupun psikologis. Mereka akan bekerja lebih keras untuk menjadi orang yang lebih mandiri dan akan melakukan apa

pun untuk membuat diri mereka tidak terlalu bergantung pada orang lain (A. F. Putri, 2018).

Menurut Hurlock (dalam Afnan et al., 2020) pada masa dewasa awal ini merupakan masa dimana individu mengalami situasi yang penuh dengan pilihan konflik, suatu permasalahan, kebimbangan, emosi yang masih belum stabil serta mulai mencari nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan keinginannya. Selama tahap perkembangan orang dewasa, tahap eksplorasi di awal hingga pertengahan 20-an, banyak orang yang tidak siap menghadapi tantangan masa dewasa muda dan membangun gaya hidup mandiri, pekerjaan, dan juga berkeluarga (D.E Papalia & R.D Feldman, 2014).

Individu yang sudah memasuki masa dewasa awal perlu mempersiapkan diri untuk tugas perkembangan dewasa awal. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hurlock (dalam Putri, 2018) individu dewasa awal akan mengalami beberapa tugas perkembangan yaitu, a) mendapatkan suatu pekerjaan, b) memilih pasangan hidup, c) belajar hidup bersama dengan suami istri membentuk suatu keluarga, d) membesarkan anak-anak, e) mengelola sebuah rumah tangga, f) menerima tanggung jawab sebagai warga negara, g) bergabung dalam suatu kelompok sosial.

Saat ini individu yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal sering mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari lingkungan sekitar seperti kapan skripsinya selesai, kapan wisuda, kapan menikah, apakah sudah bekerja, dan lain sebagainya (Sari & Aziz, 2022). Hal ini membuat para individu merasa cemas, panik, bingung bahkan stress dalam menghadapinya, tetapi individu yang berada di tahap ini harus siap untuk menghadapi fase tersebut. Sehingga di masa sekarang

ini sering diperbincangkan oleh masyarakat tentang suatu permasalahan psikologis mengenai ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran tentang masa depan atau sering dikenal dengan *quarter life crisis*.

Quarter life crisis merupakan istilah yang pertama kali dikemukakan oleh Alexandra Robbins dan Abby Wilner pada tahun 2001, berdasarkan hasil penelitian mereka terhadap kaum muda di Amerika. Mereka memberi sebuah julukan kepada kaum muda tersebut adalah dengan sebutan “*twentysomethings*”, yakni individu yang telah melewati kenyamanan hidup sebagai pelajar dan mulai memasuki dunia nyata serta memulai kehidupan baru dengan tuntutan untuk bekerja dan menikah (Sujudi & Ginting, 2020).

Quarter life crisis menurut Robbins & Wilner (2001), adalah istilah yang terjadi pada fase seperempat kehidupan manusia, yang terjadi pada usia 20-an. Pada umumnya, masa tersebut dikenal sebagai masa dewasa baru atau *emerging adulthood*, masa ini identik dengan individu mulai mengeksplorasi identitas, ketidakstabilan, kemungkinan, keegoisan, dan konflik orang tua (Fadhilah et al., 2022). Perubahan yang dialami individu pada masa ini disertai dengan munculnya berbagai macam reaksi emosi seperti panik, frustrasi, merasa dirinya tidak berdaya, bingung dengan tujuan dan lain sebagainya (Afnan et al., 2020). Olson-Madden (dalam Fadhilah et al., 2022) mendefinisikan *quarter life crisis* sebagai tahapan dimana individu ingin mewujudkan dan memenuhi keinginan, impian dan keinginan orang tua, membangun karir, membentuk identitas yang sesuai, menjadi bagian dari kelompok atau komunitas, memilih pasangan, beradaptasi dengan situasi sosial dan mengembangkan stabilitas emosional.

Menurut Atwood & Scholtz (dalam Rosalinda & Michael, 2019) *quarter life crisis* adalah krisis emosional yang umum dialami oleh individu dengan munculnya perasaan negatif seperti kebingungan, kekhawatiran, kecemasan, ketidakberdayaan, ketakutan dengan kegagalan. Menurut Rossi & Mebert (dalam Suyono et al., 2021) *quarter life crisis* merupakan pengalaman nyata dan umum terjadi pada dewasa awal terkait tentang kesulitan yang dapat menghasilkan rasa ketidakberdayaan, ketidaktahuan, keraguan, dan ketakutan. Selain itu Robinson (dalam Žukauskienė., 2016) menyatakan setiap individu dewasa awal akan mengalami masa krisis terlepas dari fase *locked-out* maupun *locked-in* yang sedang dihadapinya, hal ini dapat disebabkan karena masa krisis merupakan masa terjadinya titik balik adanya perubahan dari perkembangan individu sehingga hal tersebut umum dialami.

Robinson dan Wright (2013) mengatakan bahwa seseorang yang mengalami *quarter life crisis*, biasanya akan mengalami beberapa fase. Awalnya, ia akan merasa terjebak dengan berbagai pilihan yang dihadapi dalam sebuah hubungan dan karir. Selanjutnya, ia mulai memisahkan diri dari aktivitas yang dilakukannya sehari-hari. Pada saat itu, ia mulai merenung dan mengeksplorasi untuk kehidupannya yang baru. Jika sudah menemukan yang ia inginkan, maka ia akan masuk fase terakhir yaitu membangun kembali kehidupan baru yang lebih stabil (Robinson & Wright, 2013). Menurut Gerhana (2019) individu yang mengalami *quarter life crisis* menunjukkan adanya ciri-ciri yaitu, mengalami *chueless* (bimbang dalam tujuan hidupnya), terlalu banyak pilihan, *indecisive* (ragu dalam mengambil keputusan), *hopeless* (merasa putus asa atau tidak ada harapan), dan merasa cemas.

Menurut Arnet (dalam Robinson & Wright, 2013) mengatakan individu yang mengalami *quarter life crisis* ditandai dengan adanya ketidakstabilan dalam hubungan, identitas, hubungan sosial dan pengaturan hidup. Individu yang mengalami krisis emosional yang berkepanjangan dan jika tidak segera dilakukan penanganan serius akan menyebabkan konsekuensi yang negatif terhadap kehidupannya sehingga dapat memicu terjadinya stress dan depresi dalam dirinya (Karpika & Segel, 2021). Akan tetapi jika seseorang berhasil melewati *quarter life crisis* ini ia akan mencapai kehidupan yang lebih stabil, dan apabila ketika dihadapkan dengan permasalahan lain ia akan merasa lebih mampu, serta individu juga akan menyadari bahwa perubahan yang tidak menyenangkan terkadang memang diperlukan agar dapat meraih apa yang diinginkan. Begitupun hal sebaliknya ketika individu masih terjebak dalam fase *quarter life crisis* ini senantiasa akan mengalami perasaan ragu dengan dirinya sendiri, merasa dirinya tidak berdaya serta akan merasakan takut dengan kegagalan. Bahkan mereka yang gagal pun akan merasa *insecure* dengan pencapaian mereka, rencana jangka panjang mereka, serta tujuan hidupnya (Artiningsih & Savira, 2021)..

Dampak dari adanya *quarter life crisis* menurut Gerhana (2019) adalah timbulnya rasa cemas dan kebingungan yang berlebihan dalam hidup dan pilihan yang harus ia pilih, sehingga menimbulkan kegalauan pada setiap individu jika terjadi terus menerus dan membebani pikirannya, serta membuat seseorang tersebut menjadi pasif. Sikap pasif inilah yang akan membuat seorang individu menjadi *stuck* (diam di tempat). Individu akan bingung tentang apa yang harus dilakukannya sehingga lambat laun akan mengakibatkan seorang individu menjadi stress yang berakibat pada depresi (Gerhana Nurhayati Putri, 2019).

Tumpatan Nibung merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Desa ini memiliki VII dusun, dan pada dusun V terbagi atas 2 dusun yaitu dusun VA dan dusun VB. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Dusun VB. Total data kependudukan secara menyeluruh di Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis sebanyak 1.044 jiwa. Adapun jumlah individu jika di klasifikasikan sesuai kategori usia di Dusun VB Desa Tumpatan Nibung adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Jumlah data penduduk Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Tahun 2021

No	Kategori	Jumlah
1	Anak-anak	196 jiwa
2	Remaja	203 jiwa
3	Dewasa Awal	304 jiwa
4	Dewasa Akhir	296 jiwa
5	Lansia	45 jiwa
	Total	1.044 jiwa

Sumber : data kependudukan Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis tahun 2021

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 304 jiwa yang tergolong dewasa awal di lokasi tersebut. Untuk mendukung fenomena *quarter life crisis* tersebut peneliti melakukan wawancara kepada beberapa individu dewasa awal yang berada di usia sekitar 20 tahunan, yang rentan mengalami *quarter life crisis* yang berlokasi di Desa Tumpatan Nibung Batang Kuis.

Setelah melakukan wawancara pada (19/12/2022) dengan F yang berusia 24 tahun, F sering merasa cemas karena sudah 3 tahun lamanya belum mendapat pekerjaan sehingga membuat dia putus asa dan hampir hilang harapan karena sudah beberapa kali melamar pekerjaan. F juga merasa bingung bahkan malu ketika teman-temannya sering bertanya soal pekerjaannya sekarang, sedangkan

teman-teman F sudah memiliki pekerjaan dibanding dirinya yang masih pengangguran dan terkadang membuat F iri. Selain itu yang membuat F cemas karena omongan tetangga yang tak jarang membandingkan anaknya dengan dirinya membuat dia kepikiran sehingga F tidak percaya diri. Karena hal itu juga F pernah sampai mengurung diri sendiri dalam kamarnya hingga hilangnya selera makan.

Kemudian, salah satu individu dewasa awal sering memikirkan dan merasa cemas dengan kehidupan percintaannya. Hal tersebut diakui oleh individu berinisial N yang berusia 28 tahun saat diwawancarai pada (19/12/22), ia mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan salah satu ciri yaitu merasa tertekan dan mengalami kecemasan dalam hubungan percintaannya, hal ini dikarenakan N adalah seorang wanita berusia 28 tahun tetapi tak kunjung menemukan jodohnya, sehingga membuatnya merasa cemas dan tertekan karena harus menghadapi orang-orang yang terus menanyakan tentang hubungan asmaranya dan membuatnya merasa iri melihat teman-teman seusianya sudah menikah dan memiliki seorang anak, membuat ia enggan untuk bertemu dengan orang-orang karena takut dihadapkan pada pertanyaan kapan menikah.

Salah satu individu dewasa awal yang berinisial A, yang berusia 26 tahun saat di wawancarai pada (22/12/2022) ia mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan salah satu ciri yaitu mengalami kecemasan untuk menentukan suatu keputusan antara keinginan sendiri dan keinginan orang tuanya. Hal ini disebabkan A ingin mengikuti keinginannya menjadi seorang mekanik sesuai dengan hobinya, tetapi orang tuanya menginginkan ia untuk bekerja di perusahaan, sedangkan saat ini untuk dapat bekerja di perusahaan tidak mudah.

Hal ini membuat ia cemas untuk menentukan sebuah keputusan apakah ia mengikuti keinginan sendiri atau keinginan orang tuanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan individu yang berinisial D, usia 22 tahun yang diwawancarai pada (20/12/2022) ia mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan ciri *clueless* (bimbang dengan tujuan hidup), hal ini disebabkan karena D merasa bimbang apakah ia harus bertahan di jurusan perkuliahannya saat ini atau pindah jurusan, karena ia berfikir bahwa jika dipertahankan ia takut tidak mampu untuk melewatinya dan ia pun merasa apakah jalan yang kupilih saat ini sudah benar? kira-kira setelah ini ia bisa mencapai tujuan hidupnya?.

Selanjutnya, pada (22/12/2022) peneliti melakukan wawancara dengan individu dewasa awal berinisial S yang berusia 24 tahun, ia mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan ciri yaitu *indecisive* (ragu dalam mengambil keputusan), hal ini disebabkan oleh keinginan individu yang ingin bekerja di perusahaan dan mencoba CPNS sementara disisi lain ia juga ingin melanjutkan kuliah, oleh sebab itu ia menjadi ragu ketika dihadapkan beberapa pilihan yang ingin diambil dan menjadi takut untuk mengambil keputusan karena berisiko gagal.

Dari kesimpulan narasi wawancara di atas, terlihat bahwa beberapa individu dewasa awal yang berada di lokasi Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis mengalami *quarter life crisis* dengan adanya ciri-ciri yang terlihat dari hasil wawancara tersebut yaitu adanya *hopeless* (putus asa atau tidak ada harapan), merasa cemas, *clueless* (bimbang dalam tujuan hidup), dan *indecisive* (ragu dalam mengambil keputusan).

Selain observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendukung fenomena *quarter life crisis* tersebut, peneliti juga menyebarkan angket pra-penelitian berupa pernyataan yang dibuat dalam bentuk *google form*. Berdasarkan hasil data dari angket pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti, individu dewasa awal yang tergolong mengalami *quarter life crisis* di Lokasi Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis adalah sebanyak 79 orang dari 100 orang, maka dari jumlah keseluruhan dipersentasekan sebanyak (79%) yang mengalami *quarter life crisis* dengan menunjukkan ciri yaitu individu mengkhawatirkan tentang masa depannya, sering mempertanyakan kehidupan mereka, terjadinya perbedaan pendapat dengan orang tua, merasa gagal dan kurang motivasi serta individu juga merasa tertinggal dengan teman-temannya yang sudah sukses.

Berdasarkan asumsi peneliti, terjadinya *quarter life crisis* di lokasi tersebut dikarenakan adanya kebutuhan hidup, hal ini berkaitan dengan salah satu faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis* menurut Robbins (Nash & Murray, 2010) yaitu disebabkan oleh kehidupan pekerjaan. Karena kehidupan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan individu, maka individu dewasa awal merasa tertekan karena harus memenuhi tuntutan kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Berdasarkan data yang diperoleh dari data penduduk Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis Tahun 2021 mata pencaharian mayoritas penduduk desa adalah buruh harian lepas, petani dan pedagang, maka hal ini yang membuat penduduk dewasa awal merasa khawatir, cemas, serta takut akan kegagalan kehidupan masa depannya.

Menurut Robbins (dalam Nash & Murray, 2010) *quarter life crisis* ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *religion and spirituality*, khususnya pada rentang usia ini individu cenderung kritis terhadap agama dan spiritualitas yang dianut dari sejak kecil, dan kurangnya pendekatan ataupun penghayatan terhadap kepercayaan yang dianut oleh individu dapat menyebabkan persoalan-persoalan di dalam kehidupan seseorang seperti cemas berlebihan, stress, depresi dan merasa kehilangan tujuan hidup.

Pada umumnya tingkat religiusitas ini dapat terjadi penurunan pada rentang usia 18-24 tahun (Kimberly D. Edwards, 2015). Seorang ahli psikologi Lewis Sherril (dalam Rusdi & Subandi, 2019) mengatakan masalah keberagamaan yang sering dihadapi pada masa dewasa awal adalah memilih arah hidup yang akan diambil dengan menghadapi godaan sebagai kemungkinan pilihan. Hal ini identik dengan kehidupan yang dialami oleh individu yang berada pada tahap dewasa awal rentang usia 20 tahunan, artinya berdasarkan uraian tersebut individu dewasa awal sangat rentan mengalami permasalahan emosional atau psikologisnya yang disebabkan karena *quarter life crisis* dan terjadi penurunan tingkat religiusitasnya.

Selama *quarter life crisis* keberadaan faktor dan risiko tidak dapat dipisahkan di mana keduanya terkait erat. Faktor dan risiko tersebut dapat dibayangkan akan memunculkan emosi negatif salah satunya keputusasaan. Keputusasaan yang dialami oleh banyak dewasa awal adalah dikarenakan eksplorasi yang dilakukan dalam kehidupannya maupun tuntutan dan juga tekanan yang dialami. Terkait penemuan jati diri (*self discovery*) yang dialami individu dewasa awal dapat dilakukan oleh individu adalah dengan melibatkan religiusitas,

religiusitas dipercaya dapat membantu mencegah depresi dan sikap agresif pada manusia (Afrilia, 2022).

Terkait penanganan ataupun pencegahan depresi seperti yang dikatakan Smith, McCullough, dan Poll (dalam Al Kahfi & Hamidah, 2017) religiusitas mampu memberikan efek *buffer* sekaligus menjadi faktor protektif yang dapat memperbaiki ketika dewasa awal (*emerging adult*) merasakan ketidakstabilan pada masa *quarter life crisis*. Tidak menjadi sebuah permasalahan istilah apapun yang digunakan para ahli mengacu pada sisi religius seseorang, mengacu pada fakta bahwa kegiatan keagamaan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia di dalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak seseorang (Fitriani, 2016).

Menurut Suhardiyanto (dalam Habibie et al., 2019) religiusitas merupakan keterikatan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi munculnya hasrat untuk patuh dan taat terhadap anjuran dan larangan-Nya. Untuk mendukung pernyataan tersebut Nashori dan Mucharam (2002) beranggapan bahwa religiusitas merupakan tingkat pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan ibadah dan akidah serta penghayatan atas agama melalui amal perbuatan. Melihat adanya keterkaitan antara krisis emosional yang sering dihadapi individu dewasa awal di usia 20-an karena menghadapi *quarter life crisis* yang akan berdampak buruk terhadap kondisi psikologis seseorang. Tetapi di sisi lain adanya efek dari penghayatan terhadap keagamaan yang dianut (religiusitas) terhadap krisis emosional yang dihadapi, maka dari itu penting untuk mengkaji atas keterkaitan antara religiusitas seseorang dengan *quarter life crisis* yang dihadapi.

Gambaran yang dapat dilihat dari adanya pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* yaitu ketika seseorang berada pada situasi yang penuh dengan kebingungan, tetapi ia masih tetap bertahan dalam menghadapi hal tersebut. Hal ini didukung berdasarkan pendapat Hawari (1997) yaitu dengan adanya pedoman hidup yang dimiliki seseorang dan daya tahan yang baik saat dihadapkan dengan sebuah masalah yang disebabkan karena dimilikinya religiusitas yang kokoh. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, dianggap lebih tangguh dan mapan ketika dihadapkan dengan situasi kebingungan serta tidak merasakan tertekan atas hal-hal ataupun kejadian yang tidak dapat dikendalikan sehingga individu menjadi lebih mampu dalam mengelola stress dengan baik dan dapat menurunkan kecemasan (Habibie et al., 2019).

Terdapat beberapa ciri-ciri religiusitas yang dikemukakan oleh Jalaludin (2005) yaitu menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikirannya yang matang, cenderung bersifat realis, berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan lebih banyak diaplikasikan dalam perilakunya, tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri sendiri, bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan yang luas, bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama, menunjukkan sikap keberagamaan yang mengarah kepada tipe kepribadiannya masing-masing sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya, dan terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosialnya.

Dusun VB Desa Tumpatan Nibung merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang, mayoritas penduduk di Desa

ini 98% beragama Islam, selebihnya beragama Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha. Adapun tempat ibadah yang didirikan di lokasi Dusun VB Desa Tumpatan Nibung yaitu berupa 1 bangunan Masjid dan 1 bangunan Mushalla, ada pula kegiatan beribadah yang sering dilakukan oleh penduduk Dusun VB yaitu melaksanakan wirid ataupun pengajian rutin baik pada kalangan ibu-ibu maupun bapak-bapak. Selain itu beberapa kegiatan lainnya seperti melaksanakan sholat tarawih dan tadarus pada bulan Ramadhan, melaksanakan Shalat Ied, serta adanya kegiatan yang dilakukan oleh kalangan remaja sering disebut dengan remaja masjid yaitu melakukan ibadah seperti mengaji, shalawatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Religiusitas Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh Religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk menguji secara empiris dan mengetahui pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka hipotesis sementara yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh antara religiusitas dengan *quarter life crisis* pada dewasa awal”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari peneliti, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama untuk bidang psikologi perkembangan mengenai pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah informasi tentang pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* yang terjadi pada masa dewasa awal sehingga dapat memahaminya secara lebih baik dan positif.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi masyarakat tentang gambaran krisis yang terjadi pada usia dewasa yang disebut dengan *quarter life crisis*.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat mengembangkan penelitian dengan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi *quarter life crisis*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Quarter Life Crisis*

2.1.1 Pengertian *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis atau disebut dengan krisis seperempat abad dialami oleh dewasa muda usia 20-an, atau dimasa seseorang telah selesai melewati masa remajanya dan akan menuju ke masa dewasa dan mampu untuk hidup mandiri dengan pilihan hidupnya (Gerhana Nurhayati Putri, 2019). *Quarter life crisis* merupakan istilah pertama yang dikemukakan oleh Alexandra Robbins dan Abby Wilner pada tahun 2001, berdasarkan hasil penelitian mereka terhadap kaum muda di Amerika. Julukan yang mereka berikan kepada kaum muda tersebut adalah “*twentysomethings*”, yakni individu yang telah melewati kenyamanan hidup sebagai pelajar dan mulai memasuki dunia nyata serta memulai kehidupan baru dengan tuntutan untuk bekerja dan menikah (Robbins & Wilner, 2001).

Menurut Fischer (dalam Zwagery & Yuniarramah, 2021) *quarter life crisis* adalah perasaan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan masa depan seputar relasi, karir, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an. Permasalahan ini timbul ketika seseorang masih bingung akan jati diri nya dan ketidakmampuan dalam menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Menurut Atwood dan Scholiz (dalam Afnan et al., 2020) *quarter life crisis* merupakan krisis emosional yang terjadi pada individu di usia 20-an tahun dengan adanya karakteristik perasaan tak berdaya, terisolasi, ragu akan kemampuan diri sendiri serta takut akan kegagalan.

Berdasarkan hasil penelitian Vasquez, 2015 (dalam Zwagery & Yuniarrahmah, 2021) dikatakan bahwa individu dewasa awal memang rentan mengalami *quarter life crisis* sebagai akibat dari tekanan pekerjaan, hubungan, dan berbagai harapan untuk menjadi orang dewasa yang sukses. *quarter life crisis* biasanya akan dialami oleh individu dewasa awal saat sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi ataupun yang telah selesai menempuh pendidikannya akan memiliki perasaan khawatir atau cemas untuk melanjutkan kehidupannya di masa depan.

Berdasarkan beberapa pengertian *quarter life crisis* menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* adalah krisis emosional yang umum dialami individu dewasa awal usia 20-an tentang kehidupan masa depannya seputar relasi, karir dan kehidupan sosial.

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Quarter Life Crisis*

Menurut Robbins (dalam Nash & Murray, 2010), *Quarter life crisis* dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) *Hopes and Dream*

Setiap individu mempunyai harapan dan impian karena berkaitan dengan kehidupan masa depan individu itu sendiri. Salah satunya yaitu mencari minat, kemungkinan berhasil atau gagal dalam mencapai tujuan hidupnya serta konsekuensi dari kegagalan pribadi. Selain itu ada pertimbangan individu untuk memenuhi komitmen interpersonal dan pekerjaannya. Namun individu masih memiliki keraguan tentang pilihan

yang harus dibuat, yang mengarah pada keinginan untuk mengulang waktu dan juga mendesain ulang harapan dalam hidupnya.

2) *Religion and Spirituality*

Individu yang berada di rentang usia ini cenderung kritis terhadap agama dan spiritualitas yang dianut dari sejak kecil, misalnya seperti mempertanyakan apakah keyakinan agamanya sudah sesuai dengan keyakinannya?, apakah orang tuanya akan kecewa jika individu tersebut tidak taat bahkan melepaskan diri dari agama yang mereka yakini? . Individu juga merasa bahwa sesekali Tuhan terasa begitu jauh darinya tetapi di waktu lain terasa begitu dekat sehingga timbul pertanyaan apakah akan ada kebaikan tanpa rasa ragu?, Apakah individu membutuhkan iman untuk menjadi orang yang bermoral?, Apakah manusia bisa menjadi baik tanpa Tuhan? dan bagaimanakah mendidik ajaran agama yang tepat pada anak-anak nanti?.

b. Faktor Eksternal

1) Hubungan Percintaan, Keluarga dan Pertemanan

Pada hal ini biasanya individu akan merasa ragu terhadap hubungan percintaannya dengan lawan jenis, terkadang ia merasa kesulitan dalam mempertahankan hubungan, tak hanya itu individu juga memiliki tantangan untuk hidup dalam hal keluarga ia merasa ingin bebas dari orang tua dan lebih mandiri, kemudian individu biasanya sering merasa ia tak memiliki teman dekat yang dapat di andalkan dan dipercaya.

2) Tantangan Akademis

Pada bidang akademis, individu biasanya mulai berfikir dan mempertanyakan apakah jurusan yang diambil sudah tepat, apakah jurusan yang dipilihnya mampu untuk menunjang karirnya, dan pertanyaan lainnya yang sering dipertanyakan individu yang seiring dengan tantangan dan tekanan karirnya untuk masa depan.

3) Kehidupan Pekerjaan

Pada bidang karir dan pekerjaan, biasanya individu akan mempertimbangkan dengan menentukan pilihan untuk melakukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan atau pekerjaan yang menghasilkan uang banyak. Pada fase ini biasanya individu memiliki keinginan untuk mendapatkan pekerjaan tanpa membuatnya merasa tertekan, tetapi terkadang individu masih mempertanyakan mengenai perubahan karir yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dan bagaimana untuk menjaga keseimbangan ketika pekerjaan sedang menumpuk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *quarter life crisis* dapat disebabkan karena faktor internal yaitu *hopes and dream*, serta *religion and spirituality*, dan pada faktor eksternal dapat dipengaruhi oleh hubungan percintaan, keluarga, dan pertemanan, tantangan akademis, serta kehidupan pekerjaan.

2.1.3 Aspek-aspek *Quarter Life Crisis*

Robbins & Wilner (2001) mengungkapkan terdapat 7 aspek yang menunjukkan bahwa individu mengalami *quarter life crisis* yaitu:

a. Bimbang dalam menentukan suatu keputusan

Pada masa dewasa awal ini mulai dihadapinya dengan keputusan-keputusan pribadi mengenai pilihan hidupnya. Semakin banyaknya pilihan hidup maka semakin banyak pula muncul harapan-harapan baru mengenai masa depannya, sehingga menimbulkan kebimbangan dan rasa takut. Hal ini disebabkan karena adanya kekhawatiran dalam pengambilan keputusan yang mungkin akan berdampak pada jangka pendek atau jangka panjang. Selain itu, individu pada masa ini masih belum banyak memiliki pengalaman yang luas sehingga masih merasa gelisah dalam menentukan keputusan.

b. Putus asa

Individu yang mengalami keputusasaan biasanya disebabkan oleh kegagalan atau adanya perasaan tidak puas terhadap hasil yang di terimanya, dan individu menganggap usaha yang dilakukannya sia-sia. Hal ini menyebabkan semua harapan dan impian yang ingin dicapainya menjadi terabaikan karena ia merasa tidak mampu dan sudah merasa putus asa. Keputusasaan ini akan terus meningkat apalagi di saat individu membandingkan dirinya dengan teman sebayanya yang lebih sukses baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang karir. Sehingga individu melihat bahwa dirinya sangat jauh berbeda dengan teman-temannya maka akan menimbulkan rasa putus asa, selain itu rasa putus asa juga dapat terjadi dikarenakan kurangnya dukungan dari orang sekitar.

c. Penilaian diri yang negatif

Berprasangka buruk terhadap diri sendiri akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan akan kegagalan diri sendiri. Individu yang berprasangka buruk terhadap penilaian dirinya akan selalu merasa ragu dan mempertanyakan

kemampuan dirinya dalam melewati tantangan dalam hidupnya. Selain itu individu juga merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami situasi sulit sehingga ia merasa sendiri dan terlihat rendah dibandingkan orang lain dikarenakan ia belum mampu untuk mencapai kehidupan yang baik seperti teman-temannya.

d. Terjebak dalam situasi sulit

Individu yang merasa terjebak di situasi sulit dapat disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, terkadang individu merasa susah dalam menentukan suatu keputusan tetapi juga sulit untuk meninggalkan keputusan yang lain. Hal ini merupakan hal yang tidak mudah karena individu sering bertambahnya rasa kebingungan dan ketakutan dalam menghadapi situasi sulit dalam hidupnya, namun di sisi lain individu tidak mengetahui bagaimana cara memulainya.

e. Cemas

Pada usia ini individu memiliki beragam harapan yang ingin dicapainya, tetapi terasa sulit karena di hantui oleh rasa cemas dan takut jika tidak dapat memberikan hasil yang diinginkan. Pada masa ini individu ingin melakukan segala hal secara sempurna dan semaksimal mungkin agar terhindar dari kegagalan. Adanya perasaan cemas dan takut ini membuat individu merasa tidak aman karena selalu terbayang-bayang dengan kegagalan.

f. Tertekan

Pada fase *quarter life crisis* ini individu akan merasa sangat tertekan dengan masalah yang dihadapinya, dan individu juga merasa bahwa permasalahan yang di hadapinya semakin berat. Oleh karena itu perasaan seperti ini akan mengakibatkan terganggunya aktivitas individu karena merasa bahwa masalah yang di alami sangat membebani dirinya. Individu merasa keberhasilannya dalam

menghadapi kehidupan membuatnya semakin tertekan, terlebih pada pandangan masyarakat terkait pada pria dalam tuntutananya harus bisa lebih mandiri dan harus menafkahi keluarga.

g. Khawatir terhadap relasi interpersonal

Menjalin hubungan interpersonal dengan lawan jenis adalah syarat pada masa ini, ditambah lagi dengan perkembangan budaya di Indonesia seakan mengharuskan pemuda untuk menikah sebelum usia 30 tahunan, hal ini dapat mengakibatkan adanya rasa khawatir dan kecemasan baru sehingga tak sedikit pula individu yang sering bertanya pada dirinya mengenai kesiapannya dalam menikah dan memilih pasangan. Selain pertanyaan tersebut individu juga mengkhawatirkan apakah ia dapat menyeimbangkan antara hubungan keluarga, teman, pasangan serta karirnya.

Kesimpulan aspek-aspek *quarter life crisis* yang di dapat berdasarkan uraian di atas adalah bimbang dalam menentukan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan dan khawatir terhadap relasi interpersonal.

2.1.4 Ciri-ciri *Quarter Life Crisis*

Beragam ciri-ciri yang ditunjukkan oleh individu yang mengalami *quarter life crisis* menurut Gerhana (2019) adalah sebagai berikut.

a. *Clueless* (bingang dalam tujuan hidup)

Biasanya individu merasa bingung, setelah tamat kuliah mau ke mana dan mau ngapain? Setelah kerja mau ke mana lagi? Hubungan percintaan ku ini mau dibawa ke mana? dan pertanyaan lain yang tiada akhirnya. Serta ketika individu

merasa serba “tidak tahu” tentang dirinya sendiri, tentang apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukannya.

b. Terlalu banyak pilihan

Terkadang individu yang terlalu banyak pilihan untuk masa depan malah membuat individu semakin bingung dan panik. Dan sering berpikir berulang kali apa sebenarnya yang mau dipilih. Apalagi ketika adanya perbedaan tuntutan orang tua, seperti ayah ingin anaknya memilih A, ibu ingin anaknya memilih B dan ternyata peluang yang muncul adalah C, sehingga menimbulkan rasa kebimbangan.

c. *Indecisive* (ragu dalam mengambil keputusan)

Ketika banyak hal yang ingin dilakukan seseorang, sehingga ia merasa enggan untuk memilih satu hal saja. Karena adanya rasa ingin mencoba ini-itu dan belum bisa berkomitmen pada satu pilihan. Baik dalam urusan karir akan memilih karir A atau B? Pilih pasangan A atau B? Kira-kira mana yang baik untuk dirinya.

d. *Hopeless* (putus asa atau tidak ada harapan)

Hopeless merupakan situasi ketika seseorang merasa pasrah dengan realita yang dihadapi. Bersikap “yaudah lah” dengan apapun yang terjadi dalam hidup. Tidak hanya mencoba untuk menentukan satu pilihan saja, apalagi berusaha untuk melakukan apa yang sudah menjadi pilihan.

e. Cemas

Seseorang yang terlalu memikirkan masa depan nya akan menimbulkan rasa cemas yang tinggi. Jika terlalu banyak hanya dipikirkan saja sampai lupa untuk memilih mana yang harus dipilih. Baik plan untuk masa depan, rencana setahun kedepan apa ya? Dua atau tiga tahun ke depan? Karir? Nikah? dan pendidikan?

berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa ciri pada individu yang mengalami *quarter life crisis* menurut Gerhana (2019) yaitu *clueless* (bimbang dalam tujuan hidup), terlalu banyak pikiran, *indecisive* (ragu dalam mengambil keputusan), *hopeless* (putus asa atau tidak ada harapan) dan merasa cemas.

Menurut Stevan (dalam Karpika & Segel, 2021) menyebutkan ciri-ciri individu yang mengalami *quarter life crisis* adalah sebagai berikut:

- a. Khawatir tentang masa depan

Di usia 20-an dan 30-an, orang mulai mengambil jalan berbeda untuk memperbaiki masa depan mereka,

- b. Sering mempertanyakan kehidupan mereka

Seperti mempertanyakan apakah hidup yang dijalani saat ini benar atau tidak, yang kemudian membuat individu tersebut merasa tidak aman akan hidupnya,

- c. Terjadinya perbedaan pendapat dengan orang tua

Individu pasti memiliki tujuan individu masing-masing, yang kemudian memicu perselisihan antara individu dan orang tua, yang pada akhirnya menyebabkan individu menjadi bingung bahwa mereka harus menuruti kehendak orang tua atau tujuan orang tersebut sendiri,

- d. Sering merasa gagal dan kurang motivasi, karena orang sering merasa gagal karena kurang motivasi

- e. Orang-orang merasa tertinggal dari teman-temannya dan mungkin bertanya-tanya mengapa teman-temannya sukses sementara orang-orang masih

berjuang dengan hidup mereka yang mungkin masih jauh. Ini hanya akan memperburuk kepercayaan diri seseorang.

Berdasarkan ciri-ciri *quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Stevan adalah khawatir dengan masa depan, sering mempertanyakan hidupnya, terjadinya perbedaan pendapat dengan orang tua, sering merasa gagal dan kurang termotivasi, dan sering merasa tertinggal dari teman-temannya.

2.2 Religiusitas

2.2.1 Pengertian Religiusitas

Religiusitas menunjuk pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya. Pada perkembangannya religiusitas yang dialami manusia mempunyai ciri khas sesuai tingkat perkembangannya (M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, 2012).

Menurut Mansen (dalam Moh Chablul Chaq, Suharnan, 2018) religiusitas berasal dari bahasa latin, yaitu "*relegare*" yang memiliki arti mengikat secara erat atau ikatan kebersamaan. Menurut Subandi (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, 2012) mengatakan religiusitas sebagai keberagamaan karena adanya internalisasi agama ke dalam diri seseorang. Menurut Suhardiyanto (dalam Habibie et al., 2019) religiusitas merupakan keterikatan seseorang dengan Tuhan Yang Maha Esa dengan konsekuensi munculnya hasrat untuk patuh dan taat terhadap anjuran dan larangan-Nya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, sehingga akan berpengaruh terhadap segala tindakan dan pandangan hidupnya.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2012) mengungkapkan religiusitas muncul karena adanya faktor-faktor pendukungnya antara lain :

a. Faktor internal

Faktor ini biasanya bersumber dari dalam diri individu. Para ahli psikologi agama menyatakan faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas adalah sebagai berikut.

1) Faktor keturunan

Religiusitas seseorang bukan semata-mata karena faktor bawaan yang diwariskan, melainkan dibentuk berdasarkan unsur kejiwaan seperti konatif, kognitif dan afektif.

2) Tingkat usia

Pada penelitian psikologi agama menyatakan adanya hubungan kesadaran seseorang dalam agamanya dengan tingkat usia, meskipun bukan penyebab utama yang menentukan kesadaran beragama seseorang. Tetapi hal ini berpengaruh terhadap pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

3) Kepribadian

Pada sebagian individu yang normal, hal ini terlihat adanya perbedaan dalam kepribadian. Dengan adanya karakter yang berbeda pada masing-

masing individu akan menciptakan berbagai pemahaman terhadap agamanya.

4) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis yang tidak wajar kemungkinan akan mempengaruhi kesadaran individu dalam beragama, misalnya seperti gangguan jiwa *paranoid, schizophrenia, autism* dan *maniac*.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini biasanya berasal dari kondisi luar individu yang dapat mempengaruhi religiusitas seseorang yang terbagi menjadi tiga, antara lain:

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan suatu lingkup yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Hal ini keluarga merupakan tahap sosialisasi utama dalam pembentukan jiwa keagamaan dalam individu.

2) Lingkungan pendidikan

Adanya beberapa aspek yang sangat berpengaruh terhadap pribadi seseorang. Mulai dari guru, kurikulum yang digunakan serta pergaulan antar teman disekolah. Apabila ketiga aspek ini dapat dikelola dengan baik maka akan memunculkan pribadi yang baik, baik secara intelektual maupun moralnya.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan pribadi manusia. Dengan adanya nilai-nilai norma dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan seseorang baik dalam hal positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian diatas religiusitas dapat dipengaruhi dari faktor internal yaitu faktor keturunan, tingkat usia, kepribadian serta kondisi psikologisnya dan adapun faktor eksternal yang mempengaruhi religiusitas yaitu lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, dan lingkungan masyarakat.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang menurut Rusdi & Subandi (2019) yaitu:

- a. Keragaman pendidikan agama yang diterimanya waktu kecil, ada yang menerima dan ada juga yang tidak menerimanya.
- b. Keragaman pengalaman menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan, keluarga, sekolah, kantor maupun masyarakat, ada yang intensif, kadang-kadang, dan ada juga yang tidak pernah.
- c. Keragaman corak pergaulan dengan kolega atau teman kerja ada yang taat beragama dan ada juga yang melecehkannya.
- d. Keragaman sikap terhadap permasalahan kehidupan yang dialami, ada yang sabar, dan ada juga yang frustrasi bahkan depresi dalam menghadapinya.
- e. Keragaman orientasi hidup, ada yang matrealistis-hedonis (yang hidupnya semata-mata untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dengan tidak memperhatikan nilai halal-haram atau benar-salah), dan ada juga yang moralis-agamis (yang menjadikan agama sebagai landasan perilakunya).

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas yang dikatakan oleh Rusdi dan Subandi (2019) yaitu dikarenakan keragaman pendidikan agama yang diterimanya sejak kecil, keragaman pengalaman ketika menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehari-hari, keragaman corak

pergaulannya, keragaman sikap terhadap permasalahan kehidupan yang dialaminya, dan keragaman orientasi hidup.

2.2.3 Aspek-aspek Religiusitas

Berdasarkan teori Huber & Huber (2012) mengemukakan aspek-aspek religiusitas, yaitu:

- a. *Intellectual*, adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai agamanya, sehingga ia dapat menjelaskan pandangan mereka mengenai Tuhan, agama, dan keberagaman.
- b. *Ideology*, adalah kepercayaan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan keberadaan dan makna kehidupan serta hubungan antara Tuhan dan manusia.
- c. *Public practice* (Ibadah publik), adalah ibadah yang dilakukan seseorang dan dimanifestasikan dalam partisipasinya dalam ritual, upacara dan aktivitas keagamaan.
- d. *Private practice* (Ibadah pribadi), adalah ibadah yang dilakukan seseorang yang ditunjukkan dengan mencurahkan dirinya pada Tuhan dalam aktivitas, ibadah dan ritual yang dilakukan sendiri.
- e. *Religious experience* (Pengalaman beragama), mengarah pada pengalaman kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga berdampak secara emosional pada diri mereka.

Berdasarkan aspek-aspek religiusitas yang dikemukakan oleh Huber & Huber (2012) adalah *intellectual*, *ideology*, *public practice* (ibadah publik),

private practice (ibadah pribadi) dan *religious experience* (pengalaman beragama).

Selain itu, Glock dan Stark (dalam M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, 2012) mengungkapkan religiusitas terbagi atas 5 aspek yaitu :

a. Aspek keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Aspek ini menekankan seberapa jauh tingkatan seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, seperti meyakini adanya Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya.

b. Aspek peribadatan atau praktik agama (*The Ritualistic Dimension*)

Aspek ini mencakup tingkatan seseorang dalam menunaikan kewajiban-kewajiban ritual agamanya.

c. Aspek penghayatan (*The Experiential Dimension*)

Aspek penghayatan merupakan perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti dekat dengan Tuhan, tenang saat berdo'a, merasa tersentuh mendengar ayat kitab suci, merasa takut akan dengan dosa, merasa senang do'anya dikabulkan dan sebagainya.

d. Aspek pengetahuan agama (*The Intellectual Dimension*)

Aspek ini merupakan aspek yang menilai seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadist dan sebagainya.

e. Aspek pengalaman (*The Consequential Dimension*)

Aspek ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah aspek keyakinan (*The Ideological Dimension*), aspek peribadatan atau praktik agama (*The Ritualistic Dimension*), aspek penghayatan (*The Experiential Dimension*), aspek pengetahuan agama (*The Intellectual Dimension*), aspek pengalaman (*The Consequential Dimension*).

2.2.4 Ciri-ciri Religiusitas

Menurut Jalaluddin (2005), dalam bukunya Psikologi Agama mengatakan ciri-ciri religiusitas adalah sebagai berikut.

- a. Menerima kebenaran agama berdasarkan pertimbangan pemikiran yang matang, tidak sekedar ikut-ikutan.
- b. Cenderung bersifat realistis, sehingga norma-norma agama lebih banyak diaplikasikan dalam perilaku dan tingkah laku.
- c. Berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama dan berusaha untuk mempelajari dan mendalami pemahaman keagamaan.
- d. Tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri sendiri hingga sikap religiusitas merupakan realisasi dari sikap hidup.
- e. Bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan yang luas.
- f. Bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama sehingga kemantapan beragama selain didasarkan atas pertimbangan pikiran, dan didasarkan atas pertimbangan hati nurani.
- g. Sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, sehingga terlihat adanya pengaruh kepribadian dalam menerima, memahami serta melaksanakan ajaran agama yang diyakininya.

- h. Terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial, sehingga perhatian terhadap kepentingan organisasi sosial sudah berkembang.

Berdasarkan uraian diatas ciri-ciri religiusitas yang di katakan oleh Jalaluddin yaitu menerima kebenaran agama berdasarkan pemikiran yang matang, cenderung bersifat realis, berperilaku positif terhadap ajaran dan norma-norma agama, tingkat ketaatan beragama didasarkan atas pertimbangan tanggung jawab diri sendiri, bersikap lebih terbuka dan memiliki wawasan yang luas, bersikap lebih kritis terhadap materi ajaran agama, sikap keberagamaan cenderung mengarah kepada tipe-tipe kepribadian masing-masing, dan terlihat adanya hubungan antara sikap religiusitas dengan kehidupan sosial.

2.3 Dewasa Awal

2.3.1 Pengertian Dewasa Awal

Secara umum dewasa awal merupakan tahap masa peralihan individu dari masa remaja menuju ke masa dewasa yaitu rentang usia 20-40 tahun, Pada tahap ini individu siap untuk memenuhi peran dan tanggung jawabnya, menerima posisinya dalam masyarakat, memiliki waktu untuk bekerja, berpartisipasi dalam hubungan sosial masyarakat, dan menjalin hubungan dengan lawan jenis. Masa dewasa awal yang di definisikan oleh E.B Hurlock adalah masa pencarian kestabilan dan masa reproduktif yakni suatu masa yang penuh permasalahan dan ketegangan emosi, periode isolasi sosial, periode komitmen dan ketergantungan pada perubahan nilai, kreativitas, dan adaptasi terhadap gaya hidup baru (Jahja, 2011).

Masa dewasa awal menurut Hurlock (1980) berawal dari istilah *adult* yang berasal dari kata latin yaitu *adolescence-adolescere* yang bermakna “ tumbuh menjadi dewasa”, tetapi kata *adult* berasal dari kata *adultus* yang artinya “telah tumbuh” atau “telah menjadi dewasa”. Sehingga dapat di artikan masa dewasa adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan sudah siap untuk menerima kedudukannya dalam kehidupan masyarakat bersama individu dewasa lainnya.

Menurut Havighurst (dalam Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, 2006) tugas perkembangan dewasa awal adalah menikah atau membangun suatu keluarga, mengelola rumah tangga, mendidik atau mengasuh anak, memikul tanggung jawab sebagai warga negara, membuat hubungan dengan suatu kelompok sosial tertentu, dan melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dewasa awal adalah masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa yang dimulai dari rentang usia 20-40 tahun, dimana pada masa ini individu akan mengalami tugas perkembangannya seperti menikah, bekerja, mengelola rumah tangga serta memikul tanggung jawab sebagai warga negara.

2.3.2 Karakteristik Perkembangan Dewasa Awal

Akan terjadinya kedewasaan secara psikologis pada masa dewasa awal. Disebutkan oleh Anderson (dalam Maryati & Rezanita, 2018) bahwa adanya 7 karakteristik kedewasaan psikologis, antara lain:

- a. Orientasi utama berupa misi, bukan kepentingan pribadi atau ego
Di masa dewasa awal, beberapa orang melakukan sesuatu, berorientasi pada tugas dan mulai meminimalkan ego atau kepentingan diri sendiri.
- b. Tujuan yang jelas dan kebiasaan kerja yang produktif
Pada masa dewasa awal, individu sudah mulai menetapkan tujuan dan ingin mencapainya dengan jelas dan tuntas, serta berusaha keras untuk mencapai tujuan itu.
- c. Kendalikan perasaan pribadi
Pada masa dewasa awal, individu sudah mampu mengontrol emosinya, sehingga perasaan tersebut tidak mempengaruhi minatnya untuk melakukan sesuatu atau gunakan penilaian dan kembangkan empati ketika berhadapan dengan orang lain.
- d. Objektivitas
Pada masa dewasa awal, individu cenderung memiliki sikap objektif yang berusaha untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan situasi dan keadaan yang sebenarnya.
- e. Kritik dan saran yang diterimanya
Pada masa dewasa awal, individu memiliki pemikiran yang realistis, maka ia akan menerima kritik dan saran dari orang lain untuk meningkatkan kualitas apa yang ada di dalam dirinya.
- f. Bertanggung jawab atas upaya pribadi
Pada masa dewasa awal, individu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk membantu mereka dalam mencapai tujuan mereka. Keyakinan

pribadi pada kenyataan bahwa ia membutuhkan seseorang untuk membantu upayanya, tetapi ia tetap bertanggung jawab atas upayanya sendiri.

g. Realitas beradaptasi dengan situasi baru

Di masa dewasa awal, mereka memiliki ciri-ciri fleksibel dan dapat beradaptasi secara realitas seperti apa yang ada dalam hidupnya dan situasi baru yang muncul dalam hidupnya.

2.3.3 Ciri-ciri Dewasa Awal

Dewasa awal memiliki ciri-ciri yang di uraikan oleh Hurlock (dalam Putri, 2018) diantaranya yaitu:

a. Masa dewasa awal merupakan masa pengaturan

Pada masa ini individu mulai mengemban tanggung jawab sebagai orang dewasa yang artinya dewasa pria mulai membentuk bidang pekerjaan dalam urusan karirnya dan seorang wanita juga diharapkan mulai mengemban tanggung jawab sebagai ibu dan juga pengurus rumah tangga.

b. Masa dewasa awal merupakan masa reproduktif

Pada masa ini orang tua adalah salah satu peran yang paling penting dalam kehidupan mereka dikarenakan orang yang menikah akan berperan sebagai orang tua di saat ia berusia 20-an atau awal 30-an tahun.

c. Masa dewasa awal merupakan masa bermasalah

Pada masa-masa awal di tahap ini sering terjadinya masalah baru yang harus dihadapi dan biasanya masalah-masalah ini berbeda dengan masalah yang sudah mereka alami sebelumnya.

d. Masa dewasa awal merupakan masa ketegangan emosional

Pada masa ini biasanya individu sudah mulai mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya secara baik sehingga emosinya lebih stabil.

e. Masa dewasa awal merupakan masa keterasingan sosial

Di masa ini para dewasa awal sering merasa terasingkan karena adanya rasa ingin bersaing dengan lingkungan nya dan juga semakin kuatnya hasrat untuk maju dalam karir.

f. Masa dewasa awal merupakan masa komitmen

Di masa komitmen ini individu akan mengalami perubahan di mana mereka akan sadar dengan tanggung jawab sendiri, dan juga komitmen yang telah mereka buat.

g. Masa dewasa awal merupakan masa ketergantungan

Pada masa ketergantungan masa dewasa ini masih banyak bergantung kepada orang-orang tertentu dan juga dengan jangka waktu yang berbeda. Biasanya hal ini terjadi dikarenakan pendidikan yang panjang sehingga mereka menjadi ragu terhadap kemampuan mereka untuk mandiri dalam pembiayaan pendidikannya.

h. Masa dewasa awal merupakan masa perubahan nilai

Terdapat beberapa alasan mengapa masa dewasa awal merupakan masa perubahan nilai yaitu dikarenakan individu ingin diterima oleh anggota kelompok dewasa sehingga individu menyadari bahwasanya kelompok sosial berpedoman pada nilai-nilai konvensional dalam hal keyakinan, perilaku serta penampilan.

i. Masa dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri dengan hidup baru

Di masa ini biasanya individu mengalami perubahan dan penyesuaian diri dan gaya hidup baru dalam hubungan perkawinan dan juga dalam peran baru sebagai orang tua.

j. Masa dewasa awal merupakan masa kreatif

Dalam hal ini orang dewasa sudah tidak terikat lagi dengan ketentuan ataupun aturan-aturan sebelumnya dikarenakan ia merasa lebih bebas untuk berbuat apa saja yang mereka inginkan dan bentuk kreativitas ini akan terlihat sesuai pada minat dan juga kemampuan individualnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan masa dewasa awal memiliki ciri-ciri yaitu masa dewasa awal merupakan masa pengaturan, masa dewasa merupakan masa reproduktif, masa dewasa awal merupakan masa bermasalah, masa dewasa awal merupakan masa ketegangan emosional, masa dewasa awal merupakan masa keterasingan sosial, masa dewasa awal merupakan masa komitmen, masa dewasa awal merupakan masa ketergantungan, masa dewasa awal merupakan masa ketergantungan nilai, masa dewasa awal merupakan masa penyesuaian diri terhadap hidup baru, dan masa dewasa awal merupakan masa kreatif.

2.3.4 Tugas-tugas Perkembangan Dewasa Awal

Dewasa awal akan mengalami tugas-tugas perkembangannya, menurut R. J. Havighurs (dalam Putri, 2018) mengemukakan tugas-tugas perkembangan yang di alami oleh dewasa awal sebagai berikut:

a. Memilih teman bergaul

Usai melewati masa remaja, golongan dewasa awal semakin memiliki kematangan fisiologis (seksual), sehingga mereka siap melakukan tugas reproduksi, yaitu mampu melakukan hubungan seksual dengan lawan jenisnya.

b. Belajar hidup bersama pasangan (suami istri)

Dalam pernikahan nya, ia akan saling menerima dan memahami pasangan masing-masing, saling membantu dalam membangun rumah tangga dan saling menerima kekurangan pasangan.

c. Memulai hidup berkeluarga

Masa dewasa awal yang dimulai pada rentang tahun 20-40 tahun dianggap sebagai rentang waktu yang cukup panjang. Terlepas pada rentang waktu tersebut, golongan dewasa muda yang berusia di atas 20 tahun umumnya sudah menyelesaikan masa pendidikannya minimal tingkat SMA maupun akademik. Sebagian besar dari mereka yang telah memasuki dunia pekerjaan, mereka telah mempersiapkan diri bahwa mereka sudah mandiri secara ekonomis, artinya mereka sudah tidak ketergantungan lagi dengan orang tuanya. Sikap mandiri ini merupakan sikap positif bagi mereka karena dapat dijadikan sebagai persiapan untuk memasuki kehidupan rumah tangga dan belajar dalam mengasuh anak-anak.

d. Dituntut adanya kesamaan cara serta paham

Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bingung harus mengikuti cara ayah atau ibunya. Maka dalam hal ini pasangan suami istri harus menentukan cara dan paham bagaimana pola asuh dalam mendidik anak-anaknya.

e. Mengelola kehidupan rumah tangga

Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, ia akan berusaha membentuk, membina, dan mencapai kebahagiaan hidupnya. Mereka harus dapat menyesuaikan diri dan saling bekerja sama dengan pasangan hidupnya.

f. Mulai bekerja dalam suatu jabatan

Setelah menyelesaikan masa pendidikan formal minimal tingkat SMA, ataupun akademik umumnya dewasa awal akan memasuki dunia kerja guna untuk menerapkan pengetahuan serta keahliannya.

g. Mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak

Menjadi warga negara yang baik adalah dambaan setiap manusia yang ingin hidup dengan tenang, damai, dan bahagia di lingkup masyarakat. Warga negara baik yakni individu yang patuh dan taat terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku.

h. Memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya.

Pada masa dewasa awal juga ditandai dengan membentuk kelompok-kelompok yang sesuai dengan nilai yang di anutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, tugas-tugas perkembangan dewasa awal adalah memilih teman dalam bergaul, belajar hidup bersama pasangan (suami istri), memulai hidup berkeluarga, dituntut adanya kesamaan cara serta paham, mengelola kehidupan rumah tangga, mulai bekerja dalam suatu jabatan, mulai bertanggung jawab sebagai warga negara secara layak, memperoleh kelompok sosial yang seirama dengan nilai-nilai pahamnya.

2.4 Pengaruh Religiusitas Terhadap *Quarter Life Crisis* Pada Dewasa Awal

Setiap manusia akan mengalami tahap perkembangan dimulai dari tahap anak-anak, remaja, dewasa awal, dewasa akhir, dan lansia. Tahap dewasa awal atau *emerging adulthood* berada pada rentang usia 20-30 tahun. Sebagai individu yang tergolong dewasa awal biasanya identik dengan individu mulai mengalami situasi yang penuh dengan pilihan konflik, suatu permasalahan, kebimbangan, emosi yang masih belum stabil serta mulai mencari nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan keinginannya, saat ini banyak dewasa awal yang mengalami kekhawatiran, kecemasan, bingung bahkan stress ketika ia mendapatkan beberapa pertanyaan dari lingkungan sekitar mengenai kehidupan masa depannya. Sehingga hal ini sering diperbincangkan tentang suatu permasalahan psikologis mengenai ketakutan, kecemasan dan kekhawatiran tentang masa depan atau sering dikenal dengan *quarter life crisis*.

Quarter life crisis adalah krisis emosional yang dialami oleh individu dengan timbulnya perasaan negatif seperti kebingungan, kecemasan, ketidakberdayaan, ketakutan dengan kegagalan. Individu yang mengalami *quarter life crisis* yang berkepanjangan akan menyebabkan konsekuensi yang negatif terhadap kehidupan seseorang sehingga dapat memicu terjadinya stress dan depresi. Menurut Robbins (dalam Nash & Murray, 2010) *quarter life crisis* ini dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu *religion and spirituality*, khususnya pada rentang usia ini individu cenderung kritis terhadap agama dan spiritualitas yang dianut dari sejak kecil, dan kurangnya pendekatan ataupun penghayatan terhadap kepercayaan yang dianut oleh individu dapat menyebabkan persoalan-

persoalan di dalam kehidupan seseorang seperti cemas berlebihan, stress, depresi dan merasa kehilangan tujuan hidup.

Kurangnya pendekatan ataupun penghayatan keagamaan juga dapat dipercaya akan menyebabkan persoalan-persoalan di dalam kehidupan seseorang terutama stress, depresi dan kehilangan tujuan hidupnya. Religiusitas merupakan aspek yang melekat di setiap diri manusia yang memiliki peran penting dan norma yang ada di dalamnya merupakan salah satu contoh bahwa religiusitas tidak dapat berpisah dengan diri manusia. Pada umumnya penurunan tingkat religiusitas terjadi pada rentang usia 18 sampai 24 tahun dan biasanya identik dengan kehidupan individu dewasa awal yang berada di rentang usia 20-an tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka ia akan melakukan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sehingga ia merasa hidupnya selalu didampingi oleh kebaikan, serta ia akan merasa dapat menjalani *quarter life crisis* nya dengan baik.

Gambaran yang dapat dilihat dari adanya pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* yaitu ketika seseorang berada pada situasi yang penuh dengan kebimbangan, tetapi ia masih tetap bertahan dalam menghadapi hal tersebut. Hal ini didukung berdasarkan pendapat Hawari (1997) yaitu dengan adanya pedoman hidup yang dimiliki seseorang dan daya tahan yang baik saat dihadapkan dengan sebuah masalah yang disebabkan karena dimilikinya religiusitas yang kokoh. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang baik, dianggap lebih tangguh dan mapan ketika dihadapkan dengan situasi kebimbangan serta tidak merasakan tertekan atas hal-hal ataupun kejadian yang tidak dapat dikendalikan sehingga

individu menjadi lebih mampu dalam mengelola stress dengan baik dan dapat menurunkan kecemasan (Habibie et al., 2019)

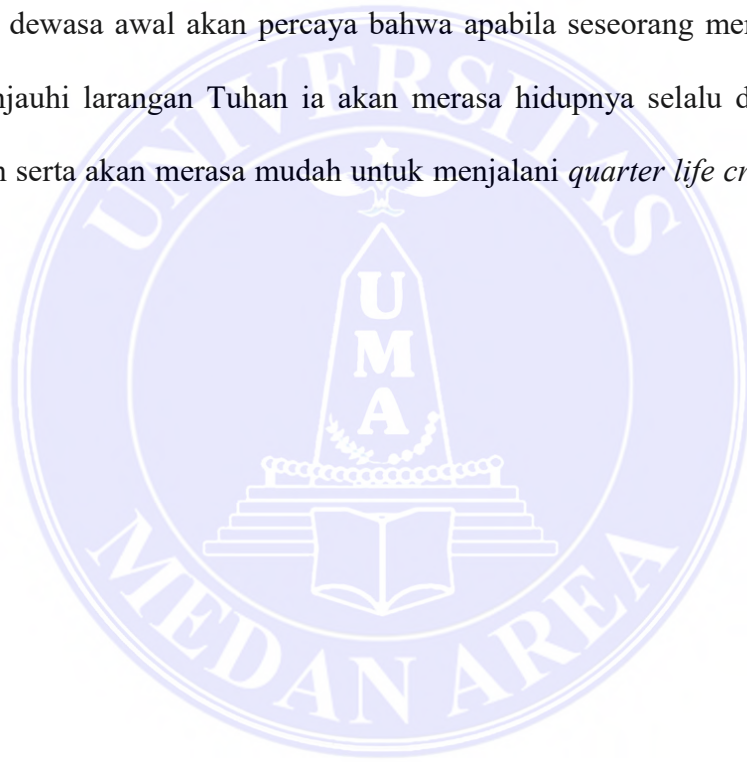
Fenomena tentang *quarter life crisis* ini didukung dari beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang *Quarter Life Crisis* yang saat ini marak terjadi di kalangan dewasa awal. Seperti pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yeler,dkk (2021) yang menunjukkan bahwasannya individu yang baru memasuki golongan dewasa awal mengalami krisis dari berbagai tingkatan, seperti dalam pekerjaan, kesulitan karir, serta masalah dalam finansial (Yeler et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Habibie,dkk (2019) dengan judul "Peran Religiusitas terhadap *Quarter life crisis* (QLC) pada Mahasiswa". Krisis yang dialami mahasiswa disebabkan oleh berbagai tuntutan kehidupan yang dihadapi. Umumnya penyebab utama mengalami krisis adalah karena adanya tuntutan dari orang tua terhadap langkah apa yang akan diambil di masa yang akan datang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas berperan secara signifikan terhadap *quarter life crisis* yang dialami oleh mahasiswa (Habibie et al., 2019).

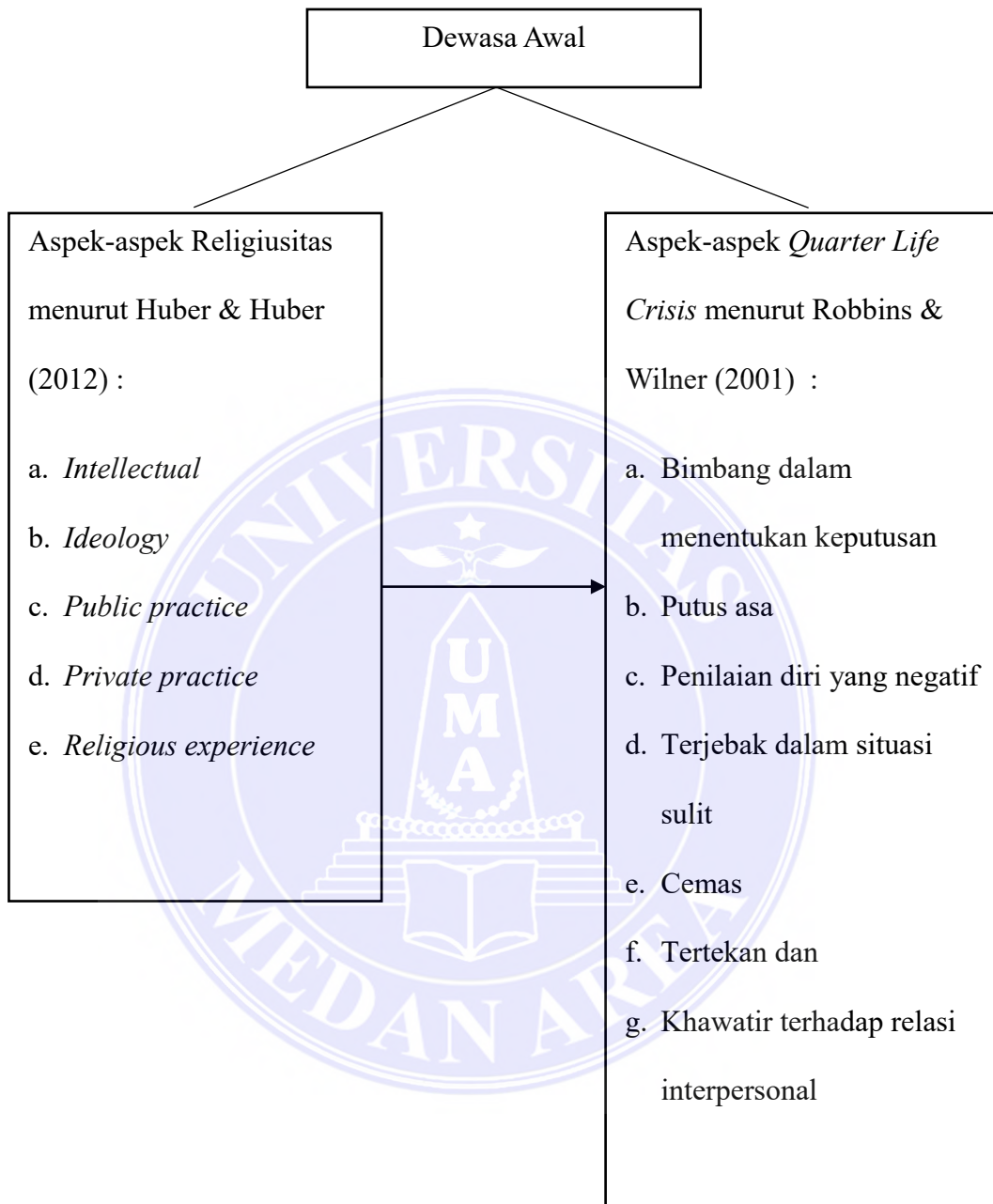
Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hanifa Ihsani, Sabrina Etika Utami (2022) yang berjudul "*The role of religiosity and self-efficacy towards a quarter-life crisis in Muslim college students*". Menunjukkan hasil penelitian yaitu religiusitas dan efikasi diri memiliki peran yang signifikan dalam *quarter life crisis*. Artinya ketika religiusitas dan efikasi diri tinggi maka *quarter life crisis* yang dialami siswa akan berkurang. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai F

hitung sebesar 5,019 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008 ($p < 0,05$), (Ihsani & Utami, 2022).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat adanya krisis emosional yang dialami oleh individu dewasa awal yang berada pada rentang usia 20-an tahun dalam menghadapi *quarter life crisis* akan berakibat kepada kesehatan psikologisnya, oleh karena itu dapat dikatakan religiusitas dapat mempengaruhi tingkat *quarter life crisis* seseorang. Dengan adanya religiusitas dapat diharapkan individu dewasa awal akan percaya bahwa apabila seseorang mematuhi perintah dan menjauhi larangan Tuhan ia akan merasa hidupnya selalu didampingi oleh kebaikan serta akan merasa mudah untuk menjalani *quarter life crisis* nya dengan baik.



2.5 Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 7 hari yang dimulai pada tanggal 13 Juni 2023 sampai dengan 20 Juni 2023.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis (20372) Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Desa Tumpatan Nibung adalah salah satu dari 11 (sebelas) Desa yang ada di Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. Keadaan sosial kebudayaan di Desa Tumpatan Nibung terjalin dengan baik terbukti dengan adanya kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa yang mengimplementasikan melalui swadaya masyarakat dan gotong royong di Desa baik dalam kegiatan keagamaan, kemasyarakatan maupun pembangunan.

Desa Tumpatan Nibung ini dipimpin oleh Kepala Desa Bapak Sarianto. Desa ini terdiri dari VIII Dusun yaitu, Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun VA, Dusun VB, Dusun VI, dan Dusun VII. Adapun jumlah seluruh penduduk warga Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis ini yaitu sebanyak 8.002 orang penduduk. Mayoritas penduduk Desa Tumpatan Nibung 98% beragama Islam, selebihnya beragama Kristen Protestan, Katolik, dan Buddha. Adapun sarana ibadah di lokasi tersebut yaitu terdapat 7 bangunan Masjid dan 2 Musholla.

Mata pencaharian penduduk Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis adalah mayoritas buruh harian lepas, petani, dan pedagang. Selebihnya ada pula mata pencahariannya sebagai karyawan swasta, TNI/Polri, ASN, dan perangkat Desa. Selain mata pencaharian ada pun beragam suku penduduk Desa Tumpatan Nibung yaitu sebanyak 79,36% suku Jawa, 16,8% suku Melayu, 1,62% suku Nias, 1,5% suku Batak, selebihnya suku Aceh, Tionghoa, Minang, dan Mandailing.

Adapun monografi luas dan batas wilayah Desa Tumpatan Nibung yaitu sebagai berikut:

- Luas Wilayah : 370 Ha
- Batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Utara : Desa Tanjung Sari Kec. Batang Kuis
 - 2) Sebelah Selatan : Desa Dalu XB Kec. Tanjung Morawa
 - 3) Sebelah Timur : Desa Aras Kabu Kec. Beringin
 - 4) Sebelah Barat : Desa Sena Kec. Batang Kuis

Adapun Visi-Misi Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yaitu :

a. VISI

“ Membangun Desa dengan semangat kerja keras, jujur disiplin dan bermartabat dengan mengedepankan urusan wajib bagi masyarakat dalam menunjang program GDSM (Gerakan Deli Serdang Membangun) “

b. MISI

1. Menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
2. Meningkatkan SDM dan pendidikan melalui formal dan informal.
3. Mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terbaik.

4. Selalu berusaha memuaskan layanan masyarakat.
5. Selalu meningkatkan kinerja.
6. Meningkatkan dan mengelola Pendapatan Asli Desa.
7. Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan kebijakan yang transparan.
8. Memberikan kewenangan kepada lembaga kemasyarakatan untuk membuat program, melaksanakan program pengawasan dan mengevaluasi program.
9. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengenal, menganalisis sekaligus pemecahan terhadap masalah-masalah prioritas Pembangunan Desa, terutama dibidang fisik prasarana, ekonomi dan sosial budaya.

3.2 Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *likert* yang dibuat dalam bentuk *google form* yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang disebar kepada para responden.

3.3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun

kecil, tipe ini digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel, untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu (Sugiyono, 2019).

3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. *Quarter Life Crisis* (Variabel Y)

Quarter Life Crisis adalah krisis emosional yang umum dialami individu dewasa awal usia 20-an tentang kehidupan masa depannya seputar relasi, karir dan kehidupan sosial. Aspek-aspek *quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Robbins & Wilner (2001) adalah bimbang dalam menentukan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan dan khawatir terhadap relasi interpersonal.

b. Religiusitas (Variabel X)

Religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya, sehingga akan berpengaruh terhadap segala tindakan dan pandangan hidupnya. Aspek-aspek religiusitas yang dikemukakan oleh Huber & Huber (2012) yaitu aspek *intellectual, ideology, public practice* (ibadah publik), *private practice* (ibadah pribadi) dan *religious experience* (pengalaman beragama).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah serta memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2014). Populasi pada penelitian ini adalah individu dewasa awal di

Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis yang berjumlah 304 jiwa.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti, sampel harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti atau mewakili sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 44 orang, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2015), *accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel *non-probability* yang dimana sampel dipilih secara acak karena suatu kebetulan atau ketersediaan yang ditemui saat melakukan penelitian.

3.6 Prosedur Kerja

Sebelum dilaksanakannya penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa persiapan seperti mempersiapkan administrasi penelitian berupa tentang perizinan dari pihak fakultas untuk pengambilan data penelitian guna untuk meminta kesediaan mengadakan penelitian di lokasi Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin riset dan pengambilan data dengan nomor surat 1304/FPSI/01.10/VI/2023 pada tanggal 12 Juni 2023. Setelah dikeluarkan surat izin resmi dari pihak fakultas, peneliti langsung mengajukan surat permohonan tersebut ke kantor Desa Tumpatan Nibung untuk mengadakan penelitian di Dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

Selain mempersiapkan administrasi, peneliti juga mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk penelitian. Pada variabel Religiusitas, peneliti

menggunakan alat ukur yang dikemukakan oleh Purnomo & Suryadi (2017) yang disusun berdasarkan teori Huber & Huber (2012), sehingga peneliti tidak membuat alat ukur pada variabel religiusitas. Adapun kriteria penilaian pada skala tersebut, memiliki nilai yang sama seperti pada skala *quarter life crisis*, yaitu pada pernyataan *favorable* memiliki nilai yaitu : Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Begitupun sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* yang masing-masing jawaban memiliki nilai yaitu: Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), dan Sangat Tidak Sesuai (4). Berikut adalah tabel distribusi skala Religiusitas yang dikemukakan oleh Purnomo & Suryadi (2017).

Tabel 3.1 Distribusi Aitem Skala Religiusitas Sebelum Uji Coba

No	Aspek-aspek Religiusitas	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan	1, 2, 3	-	7
		Tertarik dengan topik agama	4, 5, 6	7	
2	<i>Ideology</i>	Mempercayai Tuhan dan ciptaan-Nya	8, 9, 10	-	9
		Meyakini ajaran agama	11, 13, 14, 15, 16	12	
3	<i>Public practice</i>	Beribadah berjamaah	17, 18, 19	-	6
		Merasa beribadah berjamaah penting	20, 21	28	
4	<i>Private practice</i>	Beribadah individual	22, 23, 24, 25	-	6
		Merasa beribadah individual penting	26, 27	-	
5	<i>Religious experience</i>	Merasakan adanya kuasa Tuhan	29, 30, 31	-	5
		Memiliki pengalaman keagamaan	32, 33	-	
Total			30	3	33

Selain itu peneliti juga mempersiapkan alat ukur pada variabel *quarter life crisis* dengan membuat skala yang disusun berdasarkan aspek *quarter life crisis* yang dikemukakan oleh Robbins & Wilner (2001) yaitu bimbang dalam menentukan keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan dan khawatir terhadap relasi interpersonal.

Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang berisikan tentang pernyataan *favorable* (yang mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung) dengan 4 alternatif jawaban, yang masing-masing jawaban pada pernyataan *favorable* memiliki nilai yaitu : Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), dan Sangat Tidak Sesuai (1). Begitupun sebaliknya pada pernyataan *unfavorable* yang masing-masing jawaban memiliki nilai yaitu: Sangat Sesuai (1), Sesuai (2), Tidak Sesuai (3), dan Sangat Tidak Sesuai (4). Berikut adalah tabel distribusi aitem skala *quarter life crisis* sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 3.2 Distribusi Aitem Skala *Quarter Life Crisis* Sebelum Uji Coba.

No	Aspek-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Bimbang dalam menentukan suatu keputusan	Merasa ragu dalam menentukan keputusan yang akan berpengaruh bagi masa depan	1, 17	16, 33	4
		Khawatir akan dampak dari keputusan hidup saat ini terhadap masa depan	15, 32	31, 18	4
2	Putus asa	Merasa kurang puas dengan apa yang telah di capai selama ini	2, 34	36, 3	4
		Membandingkan diri dengan teman sebaya yang lebih sukses	19, 37	35, 4	4

No	Aspek-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
3	Penilaian diri yang negatif	Berprasangka buruk terhadap diri sendiri	15, 39	38, 11	4
		Merasa hanya dirinya yang mengalami situasi sulit	5, 30	29, 13	4
4	Terjebak dalam situasi sulit	Sulit untuk menghadapi berbagai situasi dalam hidupnya	12, 10	40, 42	4
5	Cemas	Di hantui oleh rasa cemas dan takut jika tidak memberikan hasil yang diinginkan	41, 20	27, 46	4
		Merasa tidak aman karena selalu terbayang-bayang dengan kegagalan	26, 28	9, 25	4
6	Tertekan	Merasa tertekan terhadap tuntutan yang ada	22, 8	6, 47	4
7	Khawatir terhadap relasi interpersonal	Mempertanyakan kesiapan diri untuk menikah	48, 7	23, 45	4
		Khawatir akan kemampuan diri untuk menyeimbangkan relasi interpersonal dan pekerjaan	24, 44	43, 21	4
Total			24	24	48

Setelah pembuatan skala, kemudian peneliti menyebarkan kuisisioner kepada para responden yang dimulai pada hari Selasa, 13 Juni 2023 dengan menyebarkan kuisisioner dalam bentuk *google form* kepada para dewasa awal berusia 20-30 tahun yang berlokasi di Dusun VB Desa Tumpatan Nibung. Penyebaran kuisisioner ini berlangsung selama 1 minggu sampai pada hari Selasa, 20 Juni 2023. Peneliti menyebarkan kuisisioner ke 100 responden dengan tujuan untuk mempersingkat waktu dan mengejar waktu yang telah ditetapkan. Jumlah jawaban responden

yang terkumpul sampai pada batas yang ditentukan adalah sebanyak 74 responden, kemudian dibagi menjadi 30 responden digunakan untuk melakukan *try out*. Suatu alat ukur dapat digunakan apabila dinyatakan sah (valid) dan reliabel. Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian, perlu dilakukan uji coba (*Try Out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan konsistensi (reliabilitas), guna mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Sisanya 44 responden lagi digunakan untuk penelitian atau untuk dilakukannya uji hipotesis.

Setelah terkumpul jawaban dari para responden, peneliti melakukan skoring pada tiap aitem yang dibuat dalam bentuk format *Microsoft Excel* 2010 dengan bentuk format sesuai dengan keperluan tabulasi data. Selanjutnya pengujian asumsi analisis data dilakukan dengan menggunakan *software SPSS for Windows*.

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan peneliti untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek (Sugiyono, 2015).

Penyusunan skala ini dilihat berdasarkan spesifikasi dari variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) religiusitas dan variabel terikat (Y) *quarter life crisis*. Kemudian variabel-variabel ini dijabarkan dalam bentuk indikator berdasarkan aspek-aspek variabel, yaitu:

1. Aspek-aspek variabel bebas (X) Religiusitas

- a. *Intellectual*

- b. *Ideology*
 - c. *Public practice*
 - d. *Private practice*
 - e. *Religious experience*
2. Aspek-aspek variabel terikat (Y) *Quarter Life Crisis*
- a. Bimbang dalam menentukan suatu keputusan
 - b. Putus asa
 - c. Penilaian diri yang negatif
 - d. Terjebak dalam situasi sulit
 - e. Cemas
 - f. Tertekan
 - g. Khawatir terhadap relasi interpersonal

Kemudian dibuat dalam butir-butir pernyataan pada setiap indikator. Penelitian ini menggunakan skala *likert* yang di modifikasi dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu **SS** "Sangat Sesuai", **S** "Sesuai", **TS** "Tidak Sesuai", **STS** "Sangat Tidak Sesuai". Berikut adalah tabel penentuan skor untuk alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Skor *favourable* dan *unfavourable*

Kategori Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS "Sangat Sesuai"	4	1
S "Sesuai"	3	2
TS "Tidak Sesuai"	2	3
STS " Sangat Tidak Sesuai"	1	4

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam suatu penelitian selayaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabilitas, yang dimaksud dengan validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu pengukuran memiliki tingkat validitas yang tinggi jika menyediakan data yang memberikan gambaran akurat tentang pengukuran tersebut sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Azwar, 2012). Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, yang perhitungannya dibantu dengan aplikasi *software IBM SPSS for windows*.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata *reliability*, ini didefinisikan sebagai suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, keajegan, dan sebagainya, Namun, pada konsep intinya, reliabilitas berarti sejauh mana hasil yang dicapai atau proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2012). Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach*, dan perhitungannya dibantu dengan aplikasi *software IBM SPSS for windows*.

3.6.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Regresi Linear Sederhana* atau Tunggal, yang bertujuan untuk memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat

(dependen), dalam penelitian ini yaitu pengaruh religiusitas terhadap *quarter life crisis* pada dewasa awal. Menurut Sugiyono (2015) uji regresi linear sederhana merupakan pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh).

Persamaan dari regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

- a : konstanta (titik potong Y)
- b : koefisien dari variabel X
- Y : variabel dependen
- X : variabel independen



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil-hasil yang telah diperoleh pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Religiusitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *quarter life crisis*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana dengan menunjukkan nilai atau koefisien = 0,161 dengan nilai signifikan = $0,296 > 0,05$. maka dari itu hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.
- b. Hasil koefisien determinan (r^2) dari pengaruh antar variabel yaitu religiusitas (X) terhadap *quarter life crisis* (Y) didapatkan hasil *R square* = 0,026 menunjukkan bahwa kontribusi religiusitas terhadap *quarter life crisis* adalah sebesar $0,026 \times 100\% = 2,6\%$ dan sisanya (97,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Berdasarkan nilai rata-rata diketahui bahwa religiusitas memiliki nilai 92,6 yang termasuk dalam golongan kurva tinggi dan pada *quarter life crisis* memiliki nilai rata-rata 86,02 termasuk dalam golongan kurva sedang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang diperoleh, maka adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

- a. Bagi Individu Dewasa Awal

Para individu yang mengalami *quarter life crisis* terdapat beberapa strategi untuk menurunkan tingkat *quarter life crisis* yang dapat dilakukan yaitu : 1) Tidak

membandingkan diri sendiri dengan orang lain, 2) Menyesuaikan tujuan hidup dengan kenyataan, 3) Menerima keadaan dan saling bertukar pikiran dengan orang lain. 4) Juga menumbuhkan rasa percaya diri bagi individu, meningkatkan rasa percaya diri, pantang menyerah, dan meningkatkan kemampuan untuk menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan dan rintangan yang ada.

b. Bagi Pemerintah Desa

Diharapkan kepada pemerintah Desa Tumpatan Nibung untuk lebih memperhatikan masyarakat khususnya para dewasa awal agar tidak mengalami *quarter life crisis* dengan memberikan arahan dan dukungan sosial agar tidak membandingkan diri dengan orang lain, memberikan motivasi-motivasi yang membangun agar mengurangi rasa cemas, khawatir, ketakutan akan kegagalan, dan depresi, serta mengajak masyarakat untuk aktif melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, pkk, dan ronda malam, serta mengadakan kegiatan perlombaan seperti perlombaan sepak bola dan sebagainya agar dapat mengurangi tingkat *quarter life crisis* pada masyarakat, selain itu hal ini berguna untuk meningkatkan solidaritas pada masyarakat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan pengembangan penelitian dengan mengkaji lebih dalam pada faktor lain yang dapat mempengaruhi *quarter life crisis* seperti dari faktor internal *hopes and dream*, dan dari faktor eksternal yaitu hubungan percintaan, keluarga dan pertemanan, serta kehidupan pekerjaan. Selain itu, saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperoleh jumlah sampel yang lebih besar sehingga penelitian memberikan hasil yang lebih relevan dan akurat, serta pada variabel

religiusitas agar menggunakan skala *semantic differential* agar mendapatkan jawaban responden yang lebih konkret.



DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Fauzia, R., & Utami Tanau, M. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Stress Pada Mahasiswa Yang Berada Dalam Fase Quarter Life Crisis Relationship of Self-Efication With Stress in Students Who Are in the Quarter Life Crisis Phase. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 23–29.
- Afrilia, D. D. (2022). *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir UIN Walisongo SEmarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Al Kahfi, R. L., & Hamidah. (2017). Hubungan Antara Centrality of Religiosity Dan Depresi Pada Emerging Adult. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 6, 19–28.
- Artiningsih, R. A., & Savira, S. I. (2021). Hubungan Loneliness Dan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal. *Charater: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41218/35541>
- Azmy, M. M. (2022). *Pengaruh Resiliensi terhadap Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal [UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR]*. <https://doi.org/10.1111/j.1750->
- Azwar, S. (2012). *Validitas dan Realibilitas*. Pustaka Pelajar.
- D.E Papalia & R.D Feldman. (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia. In Experience Human Development*. Salemba Humanika.
- Fadhilah, F., Sudirman, S., & Zubair, A. G. H. (2022). Quarter life crisis pada mahasiswa ditinjau dari faktor demografi. *Jurnal Psikologi Karakter*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.56326/jpk.v2i1.1294>
- Fitriani, A. (2016). Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological. *Al-Aryan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Gerhana Nurhayati Putri. (2019). *Quarter Life Crisis-Ketika Hidupmu berada di Persimpangan* (D. Putri (ed.)). PT Elex Media Komputindo.
- Habibie, A., Syakarofath, N. A., & Anwar, Z. (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2Habibie, A., Syakarofath, N. A., Anwar, Z.

- (2019). Peran Religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada Mahasiswa. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>, 129. <https://doi.org/10.22146/gamajop.48948>
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>
- Ihsani, H., & Utami, S. E. (2022). The role of religiosity and self-efficacy towards a quarter-life crisis in Muslim college students. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4309>
- Jahja, Y. (2011). *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN*. Prenamedia Group.
- Jalaluddin. (2005). *Psikologi Agama*. PT Grafindo Pustaka.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. PT Grafindo Pustaka.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari*, 22(2), 513–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>
- Kimberly D. Edwards. (2015). *Religious Participation during the Quarter-Life Crisis: Examining the Relationship between Congregations and Emerging Adults*. Texas : Baylor University.
- M. Nur Ghufron & Rini Risnawita. (2012). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.)). AR-RUZZ MEDIA.
- Martono, N. (2014). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF : Analisis Isi dan Analisis data Sekunder* (Revisi 2). PT RajaGrafindo Persada.
- Maryati, L. I., & Rezanisa, V. (2018). *Buku Psikologi Perkembangan : Sepanjang Kehidupan Manusia*.
- Moh Chablul Chaq, Suharnan, A. P. R. (2018). *Religiusitas, Kontrol Diri dan Agresivitas Verbal Remaja*. 2(1). <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/fenomena>
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S. . (2006). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gajah Mada University Press.

- Munaya Asrar, A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Quarter-Life Crisis Pada Dewasa Awal. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health E*, 3(1), 1–12.
- Nash, R. J., & Murray, M. C. (2010). *Helping College Students Find Purpose*.
- Purnomo, F. H., & Suryadi, B. (2017). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Religiusitas Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1), 49–61. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i1.12109>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Rahmatunnisa. (2022). *Pengaruh family support terhadap quarter life crisis pada sarjana fresh graduate skripsi* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/41602/>
- Robbins, A., & Wilner, A. (2001). Quarterlife crisis : the unique challenges of life in your twenties. In *Penguin Putnam*. <http://www.amazon.com/dp/1585421065>
- Robinson, O. C., & Wright, G. R. T. (2013). The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study. *International Journal of Behavioral Development*, 37(5), 407–416. <https://doi.org/10.1177/0165025413492464>
- Rosalinda, I., & Michael, T. (2019). Pasangan Hidup Pada Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Quarter-Life Crisis. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 8(1), 20–26.
- Rusdi, A., & Subandi. (2019). Psikologi Islam Kajian Teoritik Dan Penelitian Empirik. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Asosiasi Psikologi Islam.
- Santrock, J. W. (2012). *LIFE-SPAN DEVELOPMENT: Perkembangan Masa-Hidup* (13 th). Erlangga:Jakarta.
- Sari, D. T., & Aziz, A. (2022). Hubungan antara Self Efficacy dengan Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Psikologi Universitas Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 4(1), 82–90.

<https://doi.org/10.31289/tabularasa.v4i1.1122>

- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)* (Sofia Yustiyani Suryandari S.E.M.Si (ed.)). Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir.Sutopo.S.Pd (ed.)). Alfabeta.
- Sujudi, M. A., & Ginting, B. (2020). Quarterlife Crisis di Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Sumatera Utara. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(2), 105–112.
- Suyono, T. A., Kumalasari, A. D., & Fitriana, E. (2021). Hubungan Quarter-Life Crisis Dan Subjective Well-Being Pada Individu Dewasa Muda. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 301–322. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.4646>
- Yeler, Z., Berber, K., Özdoğan, H. K., & Çok, F. (2021). Quarter Life Crisis among Emerging Adults in Turkey and Its Relationship with Intolerance of Uncertainty. *Turkish Psychological Counseling and Guidance Journal*, 11(61), 245–262. <http://turkpsdrdergisi.com/index.php/pdr/article/view/937>
- Žukauskienė, R. (2016). *Emerging adulthood in a European context (1st ed.)*. Routledge.
- Zwagery, R. V., & Yuniarramah, E. (2021). Psikoedukasi “Quarter Life Crisis : Choose The Right Path, What Should I Do Next?” *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 272. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i3.819>





LAMPIRAN - A

SEBARAN DATA PENELITIAN

- 1) KUISIONER PRA-PENELITIAN
- 2) SKALA PENELITIAN

1) KUISIONER PRA-PENELITIAN

ANGKET PRA-PENELITIAN

Perkenalkan saya Sekar Aprilia Anjani mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat kelulusan.

Untuk itu, saya membutuhkan bantuan teman-teman untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya dengan mengisi angket pra-penelitian yang telah saya sediakan.

Adapun ketentuan untuk mengisi kuisisioner ialah sebagai berikut:

1. Individu berusia 20-30 tahun
2. Bertempat tinggal di dusun VB Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis

Kuisisioner dibawah ini akan disajikan dalam beberapa pernyataan, silahkan baca dan pahami pernyataan-pernyataan dengan seksama. Pernyataan ini tidak ada jawaban benar ataupun salah. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini.

Adapun cara mengisi kuisisioner ini yaitu saudara dapat memilih jawaban **“Ya”** atau **“Tidak”** dengan menconteng (✓) salah satu pilihan sesuai dengan apa yang sedang anda rasakan. Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas maupun jawaban dari teman-teman.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaannya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Selamat Mengerjakan ☺

Nama/Inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

No.HP :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya sering mengkhawatirkan kehidupan masa depan saya		
2	Saya sering mempertanyakan jalan hidup yang saya pilih saat ini benar atau tidak		
3	Semakin banyaknya pilihan hidup maka sering timbul harapan-harapan mengenai masa depan. Oleh karena itu saya sering merasa khawatir dan takut ketika akan menentukan pilihan hidup tersebut		
4	Ketika saya mencoba suatu hal kemudian gagal, membuat saya kurang termotivasi, merasa putus asa, dan kurang bersemangat untuk berjuang kembali		
5	Saya sering membanding-bandingkan diri dengan teman sebaya saya yang sudah lebih sukses di bidang akademik maupun dalam bidang karir		

2) SKALA PENELITIAN

Assalamualaikum wr.wb, selamat pagi/siang/sore/malam teman-teman.

Perkenalkan saya Sekar Aprilia Anjani mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat kelulusan.

Untuk itu, saya membutuhkan bantuan saudara/i untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian saya dengan mengisi skala yang telah disediakan.

Kuisisioner dibawah ini akan disajikan dalam beberapa pernyataan, silahkan baca dan pahami pernyataan-pernyataan dengan seksama. Pernyataan ini tidak ada jawaban benar ataupun salah. Untuk itu diharapkan para responden dapat memberikan jawaban yang sebenar-benarnya demi membantu penelitian ini.

Adapun cara mengisi kuisisioner ini yaitu, saudara/i dapat memilih jawaban:

1. **SS** (Sangat Sesuai)
2. **S** (Sesuai)
3. **TS** (Tidak Sesuai)
4. **STS** (Sangat Tidak Sesuai)

dengan memberikan tanda *checkbox* (✓) pada salah satu pilihan sesuai dengan apa yang sedang saudara/i rasakan. Saya sebagai peneliti akan menjamin kerahasiaan identitas maupun jawaban dari teman-teman.

Untuk itu saya ucapkan terima kasih atas waktu dan kesediaannya, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Selamat Mengerjakan 😊

-
1. Inisial :
 2. Usia :
 3. Jenis Kelamin :

SKALA - A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering merasa ragu ketika dihadapkan dengan pilihan hidup masa depan saya				
2.	Dengan berjalannya waktu yang begitu cepat, saya merasa belum memiliki apa-apa di usia dewasa saat ini				
3.	Saya merasa puas karena saya yakin dengan apa yang saya lakukan di usia dewasa saat ini sudah maksimal				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Saya merasa yakin kesuksesan saya di masa depan lebih baik dibandingkan teman saya				
5.	Saya sering berpikir “apakah hanya saya saja yang mengalami cobaan hidup sedangkan orang lain tidak mengalaminya?”				
6.	Perasaan yakin pada diri sendiri dapat membantu saya untuk siap menghadapi kehidupan masa depan				
7.	Pertanyaan yang sering saya dapatkan di usia dewasa saat ini mengenai “kapan menikah?” membuat saya khawatir akan hal tersebut				
8.	Saya merasakan adanya tekanan dalam menjalani peran dewasa dalam kehidupan				
9.	Saya tidak merasa takut gagal dengan rencana yang sudah saya siapkan untuk masa depan saya				
10.	Saya bingung harus mengikuti keinginan sendiri atau pendapat orang tua untuk pilihan masa depan saya				
11.	Saya merasa yakin dapat melakukan sesuatu dengan benar, sehingga saya tidak akan mengkhawatirkan kehidupan saya kelak				
12.	Saya tidak tahu apa yang akan saya pilih antara bekerja, menikah, atau melanjutkan studi				
13.	Saya percaya semua orang memiliki tantangan hidupnya masing-masing				
14.	Dengan kemampuan yang saya miliki saat ini, saya merasa masa depan saya kurang cerah				
15.	Saya khawatir dengan pilihan hidup saya, yang akan berpengaruh untuk kehidupan saya kelak				
16.	Saya biasanya percaya diri ketika memilih jalan hidup masa depan saya, karena saya percaya dengan kemampuan yang saya miliki				
17.	Saya sering merasa bingung saat akan mengambil keputusan terkait masa depan				
18.	Saya siap untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab atas setiap keputusan yang saya ambil				
19.	Saya sering berkecil hati ketika membandingkan diri sendiri dengan kesuksesan teman-teman saya yang lain				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
20.	Saya sering khawatir bahwa apa yang saya kerjakan saat ini tidak memberikan hasil yang memuaskan bagi hidup saya dimasa depan				
21.	Saya tidak merasa cemas jika ditanya mengenai pernikahan karena saya tidak mengkhawatirkan bahwa pernikahan akan membatasi pergaulan dan karir saya				
22.	Saya merasa tertekan dengan adanya harapan mengenai kestabilan finansial dan pekerjaan dimasa depan				
23.	Saya mampu memutuskan kapan saya akan siap untuk menikah				
24.	Saya sering khawatir bahwa saya akan sulit menyeimbangkan kehidupan keluarga, pergaulan dan karir saya sehingga membuat saya merasa kurang siap untuk menikah				
25.	Saya akan tetap semangat menerima apapun yang terjadi di kehidupan saya kelak, meskipun kenyataan nanti tidak sesuai dengan ekspektasi saya				
26.	Saya sering merasa takut dengan apa yang saya rencanakan untuk masa depan saya akan berujung gagal				
27.	Saya yakin bahwa kemampuan yang saya miliki dapat memberikan hasil yang diinginkan				
28.	Sering timbul perasaan tidak nyaman dan takut kecewa dengan kehidupan masa depan saya yang kenyataannya belum tentu sesuai dengan ekspektasi saya				
29.	Saya merasa yakin bahwa saya dapat melewati cobaan hidup yang saya alami saat ini				
30.	Saya merasa tantangan hidup saya di usia dewasa ini lebih berat dibandingkan orang lain				
31.	Saya biasanya yakin dengan keputusan yang saya pilih karena sudah dipikirkan dengan matang				
32.	Saya sering mempertanyakan kembali apakah saya siap untuk menjalani pilihan hidup yang saya pilih di usia dewasa saat ini				
33.	Saya tidak merasa kesulitan dalam mengambil keputusan terkait masa depan saya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
34.	Seiring bertambahnya usia, dimasa dewasa saat ini saya merasa apa yang saya lakukan selama ini belum maksimal				
35.	Saya merasa termotivasi dengan melihat kesuksesan teman saya untuk lebih bersemangat dalam meraih kesuksesan saya dimasa depan				
36.	Saya merasa bersyukur dengan pencapaian saya di usia dewasa saat ini				
37.	Saya sering berpikir bahwa saya tidak bisa lebih sukses dibandingkan dengan teman saya				
38.	Saya yakin akan memperoleh masa depan yang sesuai dengan harapan saya				
39.	Saya sering merasa bahwa saya tidak bisa melakukan apapun dengan benar, sehingga saya sering mengkhawatirkan seperti apa hidup saya kelak				
40.	Saya memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan saya				
41.	Pikiran “apakah saya mampu?”, sering membuat saya khawatir				
42.	Saya yang akan menentukan pilihan masa depan saya, bukan orang tua				
43.	Saya siap untuk menikah dan saya tidak merasa sulit untuk menyeimbangkan antara kehidupan keluarga, pergaulan dan karir saya				
44.	Kekhawatiran saya bahwa pernikahan akan membatasi pergaulan dan karir saya membuat saya cemas jika ditanya tentang pernikahan				
45.	Sering mendapatkan pertanyaan “kapan menikah” tidak membuat saya khawatir karena saya yakin jika sudah berada di waktu yang tepat, saya pasti akan menikah				
46.	Saya merasa yakin dengan apa yang telah saya kerjakan selama ini akan membuahkan hasil dan tidak akan mengecewakan kehidupan masa depan saya				
47.	Saya tetap merasa tenang dalam menjalani peran dewasa dalam situasi apapun				
48.	Saya sering mempertanyakan “kapan saya akan siap untuk menikah?”				

SKALA - B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui ajaran agama saya				
2.	Saya memahami ajaran agama saya				
3.	Saya memikirkan permasalahan/isu mengenai agama				
4.	Saya tertarik mempelajari lebih dalam topik agama				
5.	Saya mengikuti informasi permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, koran, maupun buku				
6.	Saya mencari tahu jawaban mengenai permasalahan agama melalui radio, televisi, internet, koran, atau buku				
7.	Saya kurang tertarik membicarakan masalah/isu agama				
8.	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada				
9.	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar				
10.	Saya percaya bahwa makhluk adalah ciptaan Tuhan				
11.	Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, seperti hari kebangkitan ataupun reinkarnasi				
12.	Saya tidak yakin bahwa ajaran agama saya adalah benar				
13.	Saya percaya bahwa adanya Utusan Tuhan				
14.	Saya percaya dengan kitab suci agama saya				
15.	Saya yakin dengan kebenaran agama saya				
16.	Saya yakin bahwa ajaran agama saya adalah benar				
17.	Saya melakukan ibadah di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara, dsb				
18.	Saya menghadiri acara-acara keagamaan				
19.	Saya mengikuti komunitas keagamaan				
20.	Penting bagi saya untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara.				
21.	Penting bagi saya untuk mengikuti komunitas keagamaan				
22.	Saya melakukan ibadah individual/dikerjakan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	sendirian				
23.	Saya berdo'a kepada Tuhan				
24.	Saya berdo'a secara tiba-tiba ketika mengalami kejadian yang membuat saya tersentuh				
25.	Saya mencoba untuk dekat dengan Tuhan				
26.	Peting bagi saya untuk melakukan ibadah yang bersifat individual atau yang dikerjakan sendirian				
27.	Penting bagi saya untuk berdo'a kepada Tuhan				
28.	Saya merasa sia-sia untuk mengikuti acara keagamaan di tempat ibadah, seperti masjid, gereja, pura, vihara.				
29.	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan				
30.	Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu pada saya				
31.	Saya mengalami keadaan yang membuat saya merasa Tuhan itu nyata				
32.	Saya mengalami keadaan yang membuat saya merasa menyatu dengan segalanya				
33.	Saya mengalami keadaan dimana saya merasa tersentuh karena kuasa Tuhan				

LAMPIRAN - B

DATA PENELITIAN

- 1) TABULASI DATA KUISIONER PRA-PENELITIAN
- 2) TABULASI DATA SKALA PENELITIAN

1) TABULASI DATA KUISIONER PRA-PENELITIAN

No.	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Jumlah Jawaban "Ya"
1.	D	21 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
2.	S	21 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
3.	M	20 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
4.	R	20 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
5.	WU	23 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
6.	L	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
7.	I	21 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
8.	SPS	22 tahun	laki-laki	Tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
9.	R	21 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
10.	R	21 tahun	Perempuan	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
11.	N	22 tahun	laki-laki	Ya	tidak	tidak	tidak	ya	2
12.	RN	25 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
13.	EI	26 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
14.	M	27 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
15.	TT	20 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
16.	S	21 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
17.	I	23 tahun	Perempuan	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
18.	TA	24 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
19.	HK	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
20.	AE	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
21.	PA	22 tahun	Perempuan	Ya	tidak	ya	ya	ya	4
22.	MC	23 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	tidak	4

No.	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Jumlah Jawaban "Ya"
23.	MHN	26 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
24.	K	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
25.	N	21 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
26.	T	20 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
27.	PA	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
28.	R	22 tahun	perempuan	Tidak	ya	ya	ya	tidak	3
29.	D	24 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
30.	DF	20 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
31.	N	22 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
32.	E	23 tahun	perempuan	Ya	tidak	ya	tidak	tidak	2
33.	N	21 tahun	perempuan	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
34.	DPS	21 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
35.	DAW	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
36.	J	21 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
37.	R	21 tahun	perempuan	Tidak	tidak	ya	tidak	tidak	1
38.	A	22 tahun	perempuan	Ya	ya	tidak	tidak	tidak	2
39.	AF	21 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
40.	FA	22 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
41.	I	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
42.	R	21 tahun	perempuan	Ya	tidak	ya	tidak	tidak	2
43.	HW	21 tahun	perempuan	Tidak	ya	tidak	ya	ya	3
44.	NPA	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
45.	ACB	23 tahun	Perempuan	Ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1

No.	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Jumlah Jawaban "Ya"
46.	FA	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
47.	DFS	23 tahun	laki-laki	Tidak	ya	ya	tidak	tidak	2
48.	IWH	23 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
49.	P	23 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	ya	ya	ya	3
50.	BW	22 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	tidak	tidak	0
51.	KY	20 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
52.	A	24 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
53.	SE	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
54.	EI	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
55.	B	23 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
56.	FP	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
57.	E	22 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	ya	ya	2
58.	A	23 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
59.	DA	23 tahun	Perempuan	Tidak	ya	ya	ya	tidak	3
60.	A	20 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
61.	D	32 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
62.	NBB	33 tahun	Perempuan	Tidak	tidak	tidak	tidak	ya	1
63.	A	20 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
64.	T	22 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
65.	KN	20 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
66.	S	26 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
67.	J	23 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
68.	ASN	28 tahun	laki-laki	Ya	ya	tidak	ya	ya	4

No.	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Jumlah Jawaban "Ya"
69.	R	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
70.	RP	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
71.	J	21 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
72.	A	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
73.	RB	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
74.	R	22 tahun	laki-laki	Ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
75.	S	22 tahun	perempuan	Ya	tidak	ya	ya	tidak	3
76.	L	20 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
77.	J	25 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
78.	A	21 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
79.	R	24 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
80.	Y	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
81.	M	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
82.	FL	23 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
83.	RA	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
84.	E	22 tahun	laki-laki	Tidak	tidak	tidak	tidak	ya	1
85.	DVS	20 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
86.	LPE	21 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	tidak	4
87.	DA	20 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
88.	MY	20 tahun	perempuan	Ya	tidak	tidak	tidak	tidak	1
89.	YZ	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
90.	R	22 tahun	perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
91.	S	26 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5

No.	Inisial	Usia	Jenis kelamin	Aitem 1	Aitem 2	Aitem 3	Aitem 4	Aitem 5	Jumlah Jawaban "Ya"
92.	A	28 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
93.	EI	26 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5
94.	P	23 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	ya	4
95.	ST	25 tahun	Perempuan	Ya	ya	ya	ya	ya	5
96.	DS	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
97.	S	22 tahun	laki-laki	Ya	ya	tidak	tidak	ya	3
98.	MD	27 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	tidak	tidak	3
99.	E	23 tahun	Perempuan	Ya	ya	tidak	tidak	tidak	2
100.	YW	25 tahun	laki-laki	Ya	ya	ya	ya	ya	5

2) TABULASI DATA SKALA PENELITIAN

TRY OUT SKALA RELIGIUSITAS

(30 PARTISIPAN)

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	JUMLAH		
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120		
2	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	117	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132		
4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	111		
5	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	110		
6	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	113	
7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	121	
8	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
9	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132	
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	120	
12	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	114	
13	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	123
14	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	102	
15	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	123
16	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	116	
17	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	121	
18	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	117	
19	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	118	
20	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	114	
21	3	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	101	
22	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	124	
23	4	2	3	4	2	4	2	2	4	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	2	2	2	99	
24	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	122
25	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	115	
26	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	115
27	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	118
28	4	4	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	118
29	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
30	4	2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	1	3	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	2	1	4	2	2	4	4	4	3	4	4	89	

TRY OUT SKALA *QUARTER LIFE CRISIS*

(30 PARTISIPAN)

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	JUMLAH	
1	3	4	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	3	1	2	2	2	2	3	4	1	1	1	2	1	3	3	116	
2	3	3	3	3	1	2	1	3	4	2	3	2	1	3	4	2	3	4	4	4	2	2	1	4	2	4	3	4	1	2	4	3	3	4	1	3	4	3	4	2	4	1	3	1	2	3	2	1	128	
3	3	3	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	1	2	4	1	2	4	1	1	2	3	1	1	1	4	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	84		
4	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	120		
5	1	2	2	3	2	1	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	102		
6	3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	2	1	3	4	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	1	118		
7	3	4	3	1	2	2	4	4	3	3	1	2	1	1	3	1	3	1	4	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	3	4	1	3	2	1	4	1	4	1	3	4	1	1	1	1	113	
8	4	4	3	2	4	1	1	4	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	1	2	1	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	115		
9	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	108	
10	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	60		
11	4	4	2	2	3	1	3	4	3	3	3	3	1	3	4	1	4	1	3	4	2	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	3	3	4	2	2	3	1	3	3	4	1	3	3	3	2	3	4	135	
12	4	3	3	1	2	1	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	4	1	1	2	4	122		
13	2	2	1	3	3	1	2	2	3	4	1	2	1	4	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	4	3	1	3	4	97	
14	3	3	3	4	3	1	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	2	1	4	1	4	4	2	4	1	4	1	4	4	1	2	2	2	2	114
15	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	4	3	3	2	2	4	3	1	2	3	1	2	2	1	1	3	3	3	2	3	3	2	95		
16	3	4	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	1	4	1	3	1	3	2	3	2	4	1	1	3	1	4	1	3	2	2	4	2	1	2	4	122	
17	3	4	3	1	2	1	3	3	1	3	2	4	1	1	4	1	4	1	2	2	1	3	1	4	1	2	1	3	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	1	1	1	3	2	1	3	1	1	1	2	95
18	4	2	1	2	4	2	2	2	3	4	1	4	1	4	3	1	4	1	3	3	2	3	2	4	1	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	1	3	1	3	2	3	1	1	4	2	1	1	4	114	
19	3	3	3	2	2	1	2	4	2	3	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	107
20	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	1	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	1	2	3	4	138	
21	3	3	3	1	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	120	
22	3	4	1	2	3	1	4	3	1	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	4	2	3	2	4	1	3	1	3	1	2	2	4	3	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	2	1	1	1	4	112	
23	4	3	2	1	3	2	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	1	2	4	3	3	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	2	3	3	4	1	2	3	2	1	2	2	123		
24	4	4	2	2	4	3	4	4	1	4	1	3	2	3	3	2	3	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	3	2	3	2	2	3	2	2	1	4	124	
25	3	4	1	2	2	1	4	4	2	1	2	2	1	2	4	2	4	2	4	4	2	4	1	3	1	2	3	3	2	4	2	3	1	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	4	2	1	1	4	118	
26	2	3	2	2	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	108
27	4	4	1	1	4	1	4	4	1	3	1	4	2	4	3	2	2	2	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	2	4	3	4	1	3	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	1	4	124	
28	2	4	3	1	1	1	2	4	2	1	1	2	1	1	3	1	3	2	2	3	2	4	4	3	1	3	1	4	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	1	1	1	100	
29	3	3	3	1	1	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	3	3	4	4	3	1	3	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	1	1	2	100	
30	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	4	4	2	3	4	4	4	2	2	1	2	3	3	2	3	4	2	1	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	2	2	3	3	128	

**UJI HIPOTESIS RELIGIUSITAS
(44 PARTISIPAN)**

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	JUMLAH		
1		3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	111	
2		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
3		4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	113	
4		3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	110	
5		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
6		3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	115	
7		4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	127	
8		3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	105	
9		4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
10		4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	
11		4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	
12		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	101	
13		4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	123	
14		3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	116	
15		4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	123	
16		4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	117	
17		3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	120	
18		4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	126	
19		4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	120	
20		3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	118	
21		4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	108	
22		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	125	
23		3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	113	
24		4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119	
25		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
26		4	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90	
27		3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
28		4	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	110	
29		3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	115	
30		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
31		3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
32		4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	99	
33		4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	2	3	4	1	4	2	4	4	2	109	
34		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	
35		3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	3	98	
36		4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	113	
37		4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	118	
38		3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	2	4	4	2	1	4	3	4	111	
39		3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
40		4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
41		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	96	
42		3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	101	
43		4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	115	
44		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	111	

UJI HIPOTESIS *QUARTER LIFE CRISIS* (44 PARTISIPAN)

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40	A41	A42	A43	A44	A45	A46	A47	A48	JUMLAH
1	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	2	3	4	1	4	2	3	1	3	2	4	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	129
2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	120			
3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	122		
4	2	2	1	1	4	1	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	1	1	2	1	1	3	1	3	2	1	2	1	1	3	77		
5	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	118		
6	4	4	3	2	1	2	1	4	1	4	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	1	4	4	1	1	2	4	121
7	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	1	3	2	3	4	3	2	3	1	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	1	2	125	
8	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	4	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	1	1	2	1	98		
9	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	2	1	3	3	2	4	2	4	4	1	4	2	2	3	4	2	4	2	2	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	129		
10	4	4	3	3	1	3	1	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	1	4	2	4	2	2	2	3	125			
11	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	119		
12	3	3	4	1	3	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	135	
13	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	2	1	1	3	4	2	4	1	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	4	1	1	2	2	3	1	3	1	2	3	1	2	1	2	111
14	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	118	
15	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	120
16	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	112	
17	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	100
18	3	3	3	1	4	2	1	4	2	1	2	1	1	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	2	1	2	4	3	2	1	1	1	3	2	102		
19	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	93
20	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	87	
21	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	1	2	3	3	3	2	4	3	1	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	127
22	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	123	
23	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	119	
24	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	116	
25	2	4	2	1	4	1	4	4	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	1	4	1	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	2	3	117
26	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	130	
27	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	132		
28	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	1	3	2	2	3	2	132		
29	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	106
30	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	120	
31	3	4	3	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	4	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	118	
32	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	111	
33	4	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	1	4	3	2	4	3	4	4	2	3	4	1	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	1	2	1	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	127
34	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	4	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	119	
35	4	2	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	4	3	4	2	3	2	4	2	1	1	4	4	1	4	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	4	3	1	4	3	3	124
36	4	3	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	4	3	2	3	1	3	4	2	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	4	2	4	1	2	3	2	1	1	3	115
37	4	1	1	2	1	1	3	3	1	4	3	1	1	1	2	1	3	1	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	85
38	4	1	1	2	1	1	3	3	1	4	3	1	1	4	2	1	3	1	2	1	4	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	91	
39	2	4	4	1	1	2	1	2	1	3	1	3	3	4	2	4	4	2	3	3	1	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	1	1	3	2	1	2	1	121
4																																																	



LAMPIRAN – C

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS

RELIABILITAS SKALA QLC – SEBELUM TRYOUT**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,890	48

Aitem yg gugur adalah aitem yg dihighlight kuning karena memiliki indeks corrected-item total correlation $\leq 0,300$.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	109,0000	257,250	,640	,884
Aitem_2	108,8400	259,390	,531	,885
Aitem_3	109,5600	277,423	-,125	,894
Aitem_4	110,0000	266,500	,262	,889
Aitem_5	109,4800	267,427	,213	,890
Aitem_6	110,4400	267,673	,379	,888
Aitem_7	109,5200	266,927	,177	,891
Aitem_8	108,8400	270,973	,106	,891
Aitem_9	109,8800	258,277	,551	,885
Aitem_10	109,2800	268,210	,308	,888
Aitem_11	109,8800	258,360	,583	,885
Aitem_12	109,6400	263,490	,374	,888
Aitem_13	110,8000	272,917	,117	,890
Aitem_14	109,6000	258,583	,519	,885
Aitem_15	108,8800	259,027	,647	,884
Aitem_16	110,2000	264,417	,468	,887
Aitem_17	109,1600	263,473	,406	,887
Aitem_18	110,2400	259,773	,498	,886
Aitem_19	109,1600	255,557	,604	,884
Aitem_20	109,1600	260,223	,500	,886
Aitem_21	110,3200	264,477	,433	,887
Aitem_22	109,1600	257,140	,658	,884
Aitem_23	110,3200	264,977	,323	,888
Aitem_24	109,1600	266,390	,340	,888
Aitem_25	110,3200	262,227	,490	,886
Aitem_26	109,2800	252,127	,729	,882
Aitem_27	110,0800	263,493	,373	,888
Aitem_28	108,8800	262,360	,462	,887

Aitem_29	110,2800	269,210	,303	,889
Aitem_30	109,4400	259,007	,476	,886
Aitem_31	110,1600	262,473	,481	,886
Aitem_32	108,9200	261,993	,427	,887
Aitem_33	109,6800	260,310	,383	,888
Aitem_34	108,8000	271,167	,096	,891
Aitem_35	110,4800	272,427	,073	,891
Aitem_36	110,1600	270,390	,327	,888
Aitem_37	109,3200	257,143	,522	,885
Aitem_38	110,3600	266,073	,300	,889
Aitem_39	109,4000	253,000	,650	,883
Aitem_40	109,6800	274,227	-,018	,894
Aitem_41	109,0800	251,327	,707	,882
Aitem_42	110,2800	270,877	,121	,891
Aitem_43	109,8000	266,333	,368	,888
Aitem_44	109,2800	269,460	,124	,892
Aitem_45	110,1600	270,723	,153	,890
Aitem_46	110,4000	267,417	,324	,888
Aitem_47	110,0400	266,957	,275	,889
Aitem_48	109,2000	260,417	,360	,888

RELIABILITAS SKALA QLC – SESUDAH TRYOUT

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,894	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	80,0333	188,930	,594	,888
Aitem_2	79,7667	192,047	,468	,891
Aitem_6	81,4333	196,254	,310	,893
Aitem_9	80,9000	189,886	,522	,890
Aitem_10	80,3667	196,792	,334	,892
Aitem_11	80,8333	190,075	,494	,890
Aitem_12	80,5333	190,740	,467	,890
Aitem_14	80,6000	187,972	,538	,889
Aitem_15	79,9000	189,266	,655	,888

Aitem_16	81,1333	193,016	,461	,891
Aitem_17	80,1333	194,189	,377	,892
Aitem_18	81,2000	191,269	,495	,890
Aitem_19	80,2000	186,372	,622	,888
Aitem_20	80,1667	192,351	,407	,891
Aitem_21	81,2333	197,082	,387	,892
Aitem_22	80,0000	191,241	,503	,890
Aitem_23	81,1000	198,714	,320	,893
Aitem_24	80,1333	194,947	,389	,893
Aitem_25	81,3000	193,390	,435	,891
Aitem_26	80,1667	184,075	,726	,886
Aitem_27	81,1333	194,051	,361	,892
Aitem_28	79,9000	194,645	,319	,893
Aitem_29	81,2333	197,013	,334	,893
Aitem_30	80,4667	190,051	,452	,891
Aitem_31	81,1333	193,223	,485	,891
Aitem_32	79,8333	192,351	,445	,891
Aitem_33	80,6667	191,954	,358	,893
Aitem_36	81,0333	199,206	,339	,893
Aitem_37	80,3667	184,585	,579	,888
Aitem_38	81,2667	197,444	,389	,893
Aitem_39	80,4000	186,248	,578	,888
Aitem_41	79,9667	183,551	,728	,885
Aitem_43	80,7333	198,892	,345	,893
Aitem_46	81,4333	197,426	,301	,893
Aitem_48	80,1667	190,971	,350	,893

VALIDITAS SKALA QLC

Berdasarkan hasil uji validitas, ke-35 aitem yang sah dinyatakan sah karena memiliki indeks validitas yang berkisar antara 0,341 hingga 0,759 dan nilai sig. < 0,05.

RELIABILITAS SKALA RELIGIUSITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,885	33

Aitem yg gugur adalah aitem yg dihighlight kuning karena memiliki indeks corrected-item total correlation $\leq 0,300$.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	110,67	102,851	,498	,882
Aitem_2	110,87	97,568	,712	,877
Aitem_3	111,27	100,133	,423	,882
Aitem_4	111,00	100,966	,404	,882
Aitem_5	111,13	99,982	,412	,882
Aitem_6	111,07	100,685	,427	,882
Aitem_7	112,10	106,576	-,056	,897
Aitem_8	110,80	102,372	,363	,883
Aitem_9	110,70	101,459	,637	,880
Aitem_10	110,80	98,579	,736	,877
Aitem_11	111,03	102,171	,277	,885
Aitem_12	111,93	100,547	,168	,894
Aitem_13	110,87	99,085	,749	,878
Aitem_14	110,73	101,582	,575	,881
Aitem_15	110,77	97,771	,847	,876
Aitem_16	110,83	97,109	,696	,877
Aitem_17	110,93	97,375	,710	,877
Aitem_18	111,13	100,878	,417	,882
Aitem_19	111,60	100,317	,310	,885
Aitem_20	111,20	100,028	,454	,881
Aitem_21	111,53	105,085	,025	,893
Aitem_22	111,07	100,754	,421	,882
Aitem_23	110,93	98,478	,686	,878
Aitem_24	110,97	99,344	,600	,879
Aitem_25	110,97	97,137	,663	,877
Aitem_26	111,13	104,257	,127	,888
Aitem_27	110,80	97,752	,820	,876
Aitem_28	111,73	103,651	,072	,894
Aitem_29	110,77	97,771	,847	,876
Aitem_30	110,80	102,855	,373	,883
Aitem_31	110,80	100,166	,578	,880
Aitem_32	111,27	99,168	,458	,881
Aitem_33	110,87	101,016	,469	,881

RELIABILITAS SKALA RELIGIUSITAS - SETELAH TRYOUT**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	27

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aitem_1	92,93	89,030	,494	,932
Aitem_2	93,13	83,913	,728	,929
Aitem_3	93,53	86,120	,450	,933
Aitem_4	93,27	86,685	,452	,933
Aitem_5	93,40	86,110	,427	,933
Aitem_6	93,33	86,299	,486	,932
Aitem_8	93,07	89,444	,370	,935
Aitem_9	92,97	87,689	,640	,931
Aitem_10	93,07	85,030	,736	,929
Aitem_13	93,13	85,637	,733	,929
Aitem_14	93,00	87,793	,579	,931
Aitem_15	93,03	84,171	,859	,928
Aitem_16	93,10	83,403	,718	,929
Aitem_17	93,20	83,407	,756	,928
Aitem_18	93,40	85,972	,522	,932
Aitem_19	93,87	85,430	,386	,935
Aitem_20	93,47	85,085	,562	,931
Aitem_22	93,33	87,264	,401	,933
Aitem_23	93,20	85,407	,639	,930
Aitem_24	93,23	85,151	,658	,930
Aitem_25	93,23	83,771	,655	,930
Aitem_27	93,07	84,133	,834	,928
Aitem_29	93,03	84,171	,859	,928
Aitem_30	93,07	88,892	,387	,933
Aitem_31	93,07	86,478	,580	,931
Aitem_32	93,53	85,154	,489	,933
Aitem_33	93,13	87,016	,496	,932

VALIDITAS SKALA RELIGIUSITAS

Berdasarkan hasil uji validitas, ke-27 aitem yang dinyatakan sah karena memiliki indeks validitas yang berkisar antara 0,426 hingga 0,873 dan nilai sig. < 0,05.



Penghitungan mean empirik dan standart deviasi untuk data QLC dan religiusitas :

Statistics

	Religiusitas	QLC
N		
Valid	44	44
Missing	0	0
Mean	92,5909	86,0227
Std. Deviation	8,94250	10,64324





LAMPIRAN – E

HASIL UJI PERSYARATAN ANALISIS

- 1) UJI NORMALITAS**
- 2) UJI LINEARITAS**
- 3) UJI HETEROSKEDASTISITAS**

1) UJI NORMALITAS

		Standardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,99312707
	Absolute	,125
Most Extreme Differences	Positive	,085
	Negative	-,125
Kolmogorov-Smirnov Z		1,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Kriteria uji untuk menyatakan residual berdistribusi normal adalah nilai Asymp. Sig harus bernilai lebih besar dari 0,05 (alpha : 5%).

Pada output SPSS terlihat bahwa nilai Asymp Sig. yang didapat sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan bahwa residual yang dihasilkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) UJI LINEARITAS

	QLC * Religiusitas				
	Between Groups			Within Groups	Total
	(Combined)	Linearity	Deviation from Linearity		
Sum of Squares	1590,427	126,521	1463,906	3280,550	4870,977
Df	21	1	20	22	43
Mean Square	75,735	126,521	73,195	149,116	
F	,508	,848	,491		
Sig.	,937	,367	,943		

Ketentuan : jika nilai deviation from linearity sig > 0,05 maka disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

3) UJI HETEROSKEDASTISITAS (Menggunakan Uji Glejser):

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-11,582	10,891		-1,063	,294
	Religiusitas	,208	,117	,265	1,779	,082

a. Dependent Variable: Abs_RES

Ketentuan : jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.





Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,161 ^a	,026	,003	10,62842

a. Predictors: (Constant), Religiusitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126,521	1	126,521	1,120	,296 ^b
	Residual	4744,456	42	112,963		
	Total	4870,977	43			

a. Dependent Variable: QLC

b. Predictors: (Constant), Religiusitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	103,783	16,858		6,156	,000
	Religiusitas	-,192	,181	-,161	-1,058	,296

a. Dependent Variable: QLC

Ketentuan : jika nilai sig < 0,05 berarti ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.



LAMPIRAN – G

BERKAS PENELITIAN

- 1) SURAT IZIN PRA-PENELITIAN
- 2) SURAT IZIN PENELITIAN
- 3) SURAT SELESAI PENELITIAN

1) SURAT IZIN PRA-PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1814/FPSI/01.10/XII/2022
 Lampiran : -
 Hal : Survey Pra Penelitian

29 Desember 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala Desa Tumpatan Nibung
 Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sekar Aprilia Anjani
 NPM : 198600151
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan survey awal di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, Jl. Pringgian, Desa Tumpatan Nibung, Kec. Batang Kuis, Deli Serdang, 20372 guna penyusunan skripsi dengan judul : "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis."

Perlu kami informasikan bahwa Survey Awal dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat,



....., S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



2) SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1306/FPSI/01.10/VI/2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

12 Juni 2023

Yth. Bapak/Ibu Kepala
 Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Sekar Aprilia Anjani
 NPM : 198600151
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis, Jl. Pringgana, Desa Tumpatan Nibung, Kec. Batang Kuis, Deli Serdang, 20372 guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Pengaruh Religiusitas Terhadap Quarter Life Crisis Pada Dewasa Awal Di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Dr. S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



3) SURAT SELESAI RISET PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN BATANG KUIS
DESA TUMPATAN NIBUNG
Jalan Pringgau Dusun III Desa Tumpatan Nibung Kode Pos 20372
Email: tumpatannibungbk@gmail.com Website: www.tumpatannibung.desa.id

Nomor : 96 / TN/ VI/ 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan

Desa Tumpatan Nibung, 23 Juni 2023

Kepada Yth:

**Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian,
dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Medan Area**

Di-

Medan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SARIANTO**
Jabatan : Kepala Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SEKAR APRILIA ANJANI**
NPM : 198600151
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan pengambilan data di Desa Tumpatan Nibung guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Religiusitas Terhadap Quarter Life Crisis Pada Awal Di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis*" dan telah selesai melaksanakan penelitian tersebut mulai dari **tanggal 13 Juni s/d 20 Juni 2023** di Desa Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DESA TUMPATAN NIBUNG
KECAMATAN BATANG KUIS

